SKRIPSI

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH

Oleh:

TRIA ADISTY WULANDARI

NPM. 2101010075

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2025 M

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

TRIA ADISTY WULANDARI
NPM. 2101010075

Pembimbing : Ahmad Bustomi, M.Pd

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H /2025 M

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Tria Adisty Wulandari
NPM : 2101010075
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH

Sudah kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Metro, 05 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 19901028 202012 1 013

PERSETUJUAN

Judul	:	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH
Nama	:	Tria Adisty Wulandari
NPM	:	2101010075
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 05 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd.
NIP. 19901028 202012 1 013

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-2675/In.28/J/PP.00.9/07/2025

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI KURIKUKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU AL-ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH, disusun oleh: Tria Adisty Wulandari, NPM: 2101010075, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/24 Juni 2025.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Ahmad Bustomi, M.Pd. (.....)

Penguji I : Basri, M.Ag. (.....)

Penguji II : Muh. Badaruddin, M.Pd.I (.....)

Sekretaris : Krisna Widatama, M.Kom. (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Siti Annisah, M.Pd.
NIP. 19800607 200312 2 003

ABSTRAK

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH,

Disusun oleh:
TRIA ADISTY WULANDARI,
NPM 2101010075

Perkembangan pendidikan Indonesia mengalami transformasi dengan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan pendekatan fleksibel dan berpusat pada siswa. Guru Al-Islam dituntut mengintegrasikan nilai agama dengan metode inovatif berbasis proyek dan teknologi, meski menghadapi tantangan seperti keterbatasan sarana, kesiapan guru meninggalkan metode konvensional, dan kesulitan siswa memahami materi kontekstual. Di SMA Muhammadiyah Braja Selebah, implementasi kurikulum ini belum optimal akibat keterbatasan dana dan fasilitas teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara terstruktur (guru Al-Islam dan Waka Kurikulum), observasi non-partisipatif, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber, sementara analisis data dilakukan secara induktif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan guru Al-Islam menggunakan pertanyaan pemantik untuk merangsang pemikiran kritis, menyesuaikan materi dengan konteks sosial (misal: integrasi akhlak dan etika bermedia sosial), serta menerapkan pendekatan tematik-kontekstual yang mengaitkan nilai Islam dengan isu aktual. Guru berperan sebagai fasilitator pengembangan potensi siswa melalui diskusi, projek, dan kegiatan keagamaan, menciptakan lingkungan belajar student-centered. Projek P5 (seperti bakti sosial dan kegiatan Ramadhan) memperkuat Profil Pelajar Pancasila, sementara guru berfungsi sebagai motivator dan teladan dengan pendekatan holistik.Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru Al-Islam berhasil mengintegrasikan nilai keislaman dan kebangsaan secara kontekstual. Untuk pengembangan, disarankan: (1) peningkatan pelatihan guru dan penyediaan perangkat ajar, (2) penguatan kolaborasi guru-siswa-orang tua, dan (3) pengembangan pendekatan tematik-projek berbasis karakter guna membentuk generasi beriman, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Al Islam, Implementasi, Karakter Siswa, Pembelajaran Kontekstual

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tria Adisty Wulandari

NPM : 2101010075

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 05 Juni 2025

Menyatakan,

Tria Adisty Wulandari

NPM. 2101010075

MOTTO

خَيْرُ الناسِ أَنْفَعُهُمْ لِلناسِ

"*Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia*"

(HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni. Hadits ini dihasankan oleh al-Albani di dalam *Shahihul Jami'* no:3289)[1].

[1] al-Albani, *HR. Ahmad, ath-Thabrani, ad-Daruqutni Shahihul Jami'* no:3289

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, kekuatan, dan kemudahan-Nya hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan sepanjang masa yang syafaatnya selalu kita harapkan.

Rasa syukur dan cinta, keberhasilan studi ini saya persembahkan kepada:

1. Teristimewa kedua orangtua penulis, Bapak Suprianto dan Ibu Mariyatin. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan bagi penulis berupa moril maupun materil yang tak terhingga serta doa yang tidak putusnya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai.
2. Kedua kakakku, Dicky Sanjaya dan Anggun Nisa L.A, serta adiku Muhammad Daffa dan Keponakanku Bumantara Galio Sanjaya. Terimakasih sudah ikut serta dalam mendampingi penulis sebagai penyemangat dalam menempuh pendidikan selama ini, terimakasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis.
3. Almamater tercinta, tempat saya tumbuh, belajar, dan menemukan jati diri. Terimakasih telah menjadi rumah ilmu dan ruang bertumbuh selama masa studi ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, penulis bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk-Nya, skripsi berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Al Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah" dapat diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah mendukung selama proses penyusunan skripsi ini.

1. Prof.Dr.Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons, Rektor IAIN Metro
2. Dr. Siti Annisah, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
3. Dewi Masitoh M.Pd. , Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Serta telah memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penyusunan skripsi.
4. Novita Herawati, M.Pd, Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Metro
5. Ahmad Bustomi, M.Pd, Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi dan konsulitasi pribadi.
6. Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Braja Selebah dan jajarannya yang maemberikan izin kepada peniliti untuk melakukan penelitan dan telah memberikan arahan, menemani dan membimbinga didalam dan diluar kelas.
7. Untuk sahabat-sahabat saya Khorifatul Annisa Silitonga, dan Devitha Meyra Wulandari. Terimakasih telah menemani, membersamai langkah perjalanan selama ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kata yang sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri ataupun bagi pembancanya.

Metro, 25 Mei 2025

Peneliti

TRIA ADISTY WULANDARI
NPM.2101010075

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
NOTA DINAS ..... **iii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iv**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **v**
ABSTRAK ..... **vi**
ORISINALITAS PENELITIAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
PESERSEMBAHAN ..... **ix**
KATA PENGANTAR ..... **x**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Pertanyaan Penelitian 8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 8
D. Penelitian Releven 9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka 22
   1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar 22
   2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar 27
   3. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar 33
B. Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka 37
   1. Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka 37
   2. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru PAI 43
C. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI 44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian 48
B. Sumber Data 50
C. Teknik Pengumpulan Data 51
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data 55
E. Teknik Analisis Data 56

BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....59
   1. Profil SMA Muhammadiyah Braja Selebah.....59
   2. Struktur Kepemimpinan SMA Muhammadiyah Braja Selebah.....61
   3. Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah Braja Selebah.....66
B. Temuan Khusus.....68
C. Pembahasan.....77

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....83
B. Saran.....84

DAFTAR PUSTAKA 86
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....90
RIWAYAT HIDUP.....125

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitan Relevan 10

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi Jadwal Pelajaran SMA Muhammadiyah Banjar Selebah.....60
Gambar 4.2 Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Banjar Selebah 61
Gambar 4.3 Dokumentasi Visi & Misi SMA Muhammadiyah Banjar Selebah 66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Outline 91
2. APD 95
3. Surat Izin Prasurvei 101
4. Surat Balasan Prasurvei 102
5. Surat Bimbingan Skripsi 103
6. Surat Tugas Riset 104
7. Surat Izin Riset 105
8. Surat Balasan Riset 106
9. Surat Bebas Pustaka 107
10. Surat Bebas Pustaka dari Program Studi 108
11. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi 109
12. Dokumentasi Penelitian 117
13. Hasil Penelitian 118
14. Riwayat Hidup 125

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan di Indonesia mengalami perubahan signifikan seiring dengan berbagai kebijakan pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu kebijakan terbaru yang telah diimplementasikan adalah Kurikulum Merdeka Belajar, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai respons terhadap tantangan global dan dinamika kebutuhan pendidikan abad ke-21. Kurikulum ini menawarkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa, memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya secara mandiri. Dalam konteks ini, guru Al Islam (PAI) memegang peran penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan pendekatan Kurikulum Merdeka, guna membentuk karakter siswa yang seimbang antara pengetahuan umum dan nilai-nilai spiritual.

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru dalam merancang proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Salah satu aspek utama dari kurikulum ini adalah memberikan keleluasaan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, berbasis proyek, dan kontekstual[1]. Ini sangat relevan dalam pembelajaran Al Islam, di mana nilai-nilai keagamaan harus diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari siswa. Kebebasan ini menjadikan guru Al-Islam memiliki tanggung

[1] Koni Olive Tunas and Richard Daniel Herdi Pangkey, "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas," *Journal on Education* 6, no. 4 (June 25, 2024): 22032, https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324.

jawab besar dalam memastikan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan siswa, sesuai dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berbasis pengalaman.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Al Islam bukan tanpa tantangan. Sebagai mata pelajaran yang memiliki kekhususan dalam muatan spiritual dan moral, guru Al-Islam dihadapkan pada tugas yang lebih kompleks dalam menyelaraskan tujuan kurikulum ini dengan pencapaian nilai-nilai agama. Guru harus mampu mengadaptasi materi ajar agar tetap relevan dan menarik bagi siswa, sekaligus tidak meninggalkan substansi ajaran agama. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yang dianjurkan oleh Kurikulum Merdeka juga memerlukan keterampilan khusus dari guru Al-Islam untuk dapat mengaitkan nilai-nilai Islam dengan konteks kehidupan modern siswa.

Kurikulum Merdeka Belajar juga menuntut guru Al-Islam untuk lebih kreatif dalam memanfaatkan teknologi dan sumber belajar digital. Era digitalisasi ini, pembelajaran agama yang dulunya cenderung berbasis ceramah dan hafalan kini harus diubah menjadi pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi. Hal ini tentunya menimbulkan tantangan bagi guru Al-Islam, terutama bagi mereka yang belum terbiasa dengan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Namun, di sisi lain, hal ini juga memberikan peluang untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini, seperti pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning) dan penggunaan platform daring.

Salah satu aspek penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah penguatan karakter siswa melalui pendidikan yang holistik. Dalam hal ini, Al Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter spiritual siswa yang beriman dan bertakwa. Namun, agar tujuan tersebut dapat tercapai, guru Al-Islam harus mampu mengintegrasikan pembelajaran agama dengan pendekatan yang lebih terbuka dan kontekstual[2]. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang tidak hanya fokus pada kognitif, tetapi juga pada pengembangan afektif dan psikomotorik siswa, di mana nilai-nilai agama Islam dapat menjadi landasan moral yang kuat.

Penerapan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al Islam membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Pemerintah melalui kebijakan pendidikan harus terus memberikan pelatihan dan pendampingan kepada guru Al-Islam agar mereka siap mengimplementasikan kurikulum ini dengan baik. Di sisi lain, sekolah juga harus memberikan fasilitas dan kesempatan kepada guru Al-Islam untuk mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan semangat Merdeka Belajar, misalnya melalui pengadaan sarana teknologi dan pelatihan profesional.

Meskipun demikian, masih banyak tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru Al-Islam, terutama terkait dengan keterbatasan sarana dan prasarana di beberapa sekolah. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi kurikulum ini. Tidak semua guru Al-Islam siap untuk meninggalkan metode pengajaran konvensional

[2] Nuryanti Siregar et al., "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (July 28, 2024): 689, https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345.

yang berbasis pada buku teks dan ceramah, serta beralih ke pendekatan yang lebih terbuka dan berbasis proyek. Oleh karena itu, perlu adanya upaya kolaboratif dari semua pihak untuk memberikan dukungan dan motivasi kepada guru Al-Islam dalam menjalankan perannya di era Merdeka Belajar ini.

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat erat kaitannya dengan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka adalah mendorong siswa untuk tidak hanya menjadi penerima informasi secara pasif, tetapi menjadi subjek yang terlibat aktif dalam pembelajaran. Konteks Al Islam (PAI), siswa harus diberikan kesempatan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, tidak hanya dari segi kognitif, tetapi juga dalam aspek afektif dan psikomotorik. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran Al-Islam memungkinkan mereka untuk lebih mudah menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ajaran agama tidak hanya menjadi teori tetapi juga menjadi bagian integral dari tindakan dan keputusan mereka.

Salah satu pendekatan penting yang dapat digunakan oleh guru Al Islam dalam mendorong keterlibatan siswa adalah melalui metode pembelajaran berbasis diskusi dan proyek. Dalam diskusi, siswa diajak untuk secara aktif berbagi pandangan mereka tentang topik agama, berdialog dengan teman sekelas, dan menyampaikan pertanyaan-pertanyaan kritis. Melalui proses ini, siswa dapat memperoleh wawasan yang lebih kaya tentang ajaran agama karena adanya beragam sudut pandang. Guru Al-Islam diharapkan mampu menjadi fasilitator yang membimbing jalannya diskusi dengan baik, sehingga siswa merasa nyaman dan

terdorong untuk mengungkapkan pendapat mereka. Dengan metode ini, siswa belajar bahwa agama tidak hanya dipelajari melalui hafalan tetapi juga melalui refleksi dan penerapan dalam situasi nyata[3].

Di samping diskusi, pembelajaran berbasis proyek juga dapat menjadi alat yang efektif untuk mendorong siswa mengeksplorasi ajaran agama lebih dalam. Misalnya, siswa dapat diminta untuk membuat proyek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, seperti proyek tentang praktik zakat atau kegiatan sosial yang berlandaskan ajaran Islam. Proyek semacam ini tidak hanya menguji pemahaman kognitif siswa tentang ajaran agama, tetapi juga melibatkan mereka dalam tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar tentang agama Islam dalam konteks teoritis, tetapi juga bagaimana menerapkan ajaran agama dalam kehidupan nyata mereka, yang merupakan salah satu tujuan utama Kurikulum Merdeka.

Selain metode diskusi dan proyek, guru Al-Islam juga diharapkan mampu memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Teknologi dapat menjadi alat yang sangat membantu dalam memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik bagi siswa. Misalnya, guru dapat menggunakan platform digital untuk menyediakan materi pembelajaran dalam bentuk video, animasi, atau simulasi yang dapat menjelaskan ajaran agama secara lebih visual dan konkret. Siswa memiliki akses yang lebih mudah ke berbagai sumber pembelajaran yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang agama Islam. Penggunaan teknologi juga memungkinkan siswa untuk

[3] Selamet Awan Setiawan, "Tantangan Guru PAI Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 59.

belajar secara mandiri, mengakses materi kapan saja, dan memperdalam topik tertentu sesuai minat mereka.

Implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran Al Islam (PAI) menghadapi beberapa tantangan utama. Salah satunya adalah kebutuhan untuk menyelaraskan tujuan kurikulum yang lebih fleksibel dengan nilai-nilai agama yang terstruktur. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai kebutuhan siswa, namun bagi guru Al-Islam, hal ini bisa menyulitkan dalam mempertahankan kedalaman nilai agama. Selain itu, keterbatasan infrastruktur teknologi di banyak sekolah juga menjadi kendala, terutama di daerah terpencil, yang menghambat penggunaan metode pembelajaran berbasis teknologi. Perubahan paradigma pembelajaran yang lebih berbasis proyek juga memerlukan penyesuaian dalam metode pengajaran yang selama ini berfokus pada teori dan hafalan, menjadi lebih kontekstual dan interaktif. Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk mengembangkan karakter siswa secara holistik, yang tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, berdasarkan nilai-nilai agama.

Data yang ada mendukung gambaran tantangan ini. Survei di beberapa daerah menunjukkan bahwa sekitar 40% guru Al-Islam merasa kesulitan dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran karena kurangnya pelatihan dan sarana yang memadai. Selain itu, laporan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2023 mengungkapkan bahwa lebih dari 50% sekolah di daerah tertentu belum sepenuhnya mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek karena keterbatasan fasilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun Kurikulum

Merdeka memberikan kebebasan bagi guru, banyak sekolah yang masih mengalami kendala dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih fleksibel dan berbasis teknologi[4].

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Braja Selebah, Randuk Siregar, S.Pd., M.M.Pd., mengungkapkan bahwa penerapan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut belum berjalan secara maksimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan siswa dalam menerima dan memahami konsep yang diajarkan, serta tantangan dalam mengontrol dan mendampingi guru dalam implementasi kurikulum. Selain itu, sarana dan prasarana yang tersedia masih belum memadai akibat keterbatasan dana, yang menjadi kendala utama dalam mendukung keberhasilan penerapan kurikulum ini.

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru Al Islam (PAI) di kelas X SMA Muhammadiyah Braja Selebah masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pelaksanaannya secara optimal. Tantangan utama meliputi kesulitan siswa kelas X dalam memahami materi, yang dipengaruhi oleh perbedaan latar belakang pengetahuan agama sebelumnya. Selain itu, terdapat kendala dalam memastikan konsistensi guru dalam menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif di kelas. Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, juga menjadi hambatan yang disebabkan oleh terbatasnya alokasi dana sekolah. Meskipun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka di kelas X tetap dianggap penting untuk mewujudkan pembelajaran agama Islam yang lebih kontekstual dan relevan

[4] Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2023).

dengan kebutuhan siswa di era modern. Dengan upaya perbaikan terhadap hambatan-hambatan tersebut, diharapkan siswa kelas X mampu meningkatkan pemahaman keagamaan serta membentuk karakter berakhlak mulia yang siap menghadapi tantangan global. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan fokusnya adalah mencari bagiaman implementasi kurikulum merdeka oleh guru PAI dengan judul "**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU AL ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH**".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, berikut adalah pertanyaan dari penelitian yang hendak dilaksanakan: Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Al Islam Di SMA Muhammadiyah Braja Selebah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan Penelitian Diatas, Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Al Islam Di SMA Muhammadiyah Braja Selebah

Berdasarkan Tujuan Penelitian Diatas, Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini dapa memberikan kontribusi pemikiran (positif) agar dapat menjadikan yang lebih baik dari yang sebelumnya dan dapat meningkatkan

kinerja Guru Terutama di SMA Muhammadiyah Braja Selebah.

2. Manfaat Praktis

Memberikan bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan yang dijadikan sebagai tolak ukur dimasa yang akan datang sebagai seorang Pendidik yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Oleh Guru Al Islam Di SMA Muhammadiyah Braja Selebah.

D. Penelitian Releven

Penelitian relevan merujuk pada uraian yang mengulas hasil-hasil penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan topik penelitian yang sedang dikaji. Bagian ini berfungsi sebagai ringkasan terstruktur dari temuan-temuan penelitian sebelumnya dan mencakup berbagai aspek yang akan dibahas dalam skripsi.

Sebelum memulai penelitian, peneliti mencari studi-studi yang relevan dengan variabel yang akan diteliti untuk memberikan gambaran yang jelas. Hal ini dilakukan agar penelitian yang dilakukan menjadi valid dan bermanfaat. Berikut adalah daftar penelitian-penelitian terkait tersebut:

Tabel 1.1
Penelitian Relevan

No.	Identitas Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Ammal Annastawan berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Al Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto" [5]	a. Fokus pada implementasi kurikulum Al Islam (PAI) b. Menggunakan metode deskriptif kualitatif	Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi kurikulum di SMP, sementara penelitian Anda lebih menekankan pada peran guru PAI dalam implementasi tersebut
2.	Zumrotus Sholiha berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Al Islam Di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur" [6]	a. Menggunakan metode kualitatif deskriptif b. Fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka pada PAI	Penelitian ini berfokus pada PAI di jenjang SD, sementara penelitian Anda berfokus pada guru PAI di SMP
3.	Vilbra One Zafat berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Al Islam Di Kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember"[7]	a. Fokus pada implementasi kurikulum Merdeka di PAI b. Menggunakan metode kualitatif deskriptif	Penelitian ini berfokus pada SMA dan menggunakan data dari observasi, wawancara, serta dokumentasi, sedangkan penelitian Anda lebih fokus pada peran guru PAI di SMP
4.	Evi Susilowati berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Al Islam"[8]	a. Fokus pada Kurikulum Merdeka Belajar: Kedua studi meneliti penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dalam Al Islam (PAI), dengan penekanan pada pembelajaran yang fleksibel dan berfokus pada siswa.	a. Penelitian pertama menggunakan metode kualitatif deskriptif, kemungkinan besar melalui observasi atau wawancara dengan fokus pada implementasi. b. Penelitian kedua

[5] Ammal Annastawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto" (Purwokerto, UIN Syaifuddin Zuhri, 2023).

[6] Zumrotus Sholiha, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur" (Lampung Timur, IAIN Metro, 2023).

[7] Vilbra One Zafat, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember" (Jember, UIN Kiyai Achmad Siddiq Jember, 2023).

[8] Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al Miskawaih* 1, no. 1 (2022).

		b. Pendekatan Kualitatif: Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian pertama menggunakan metode kualitatif deskriptif, sementara yang kedua menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. c. Peran Guru: Kedua studi menyoroti peran guru dalam menerapkan kurikulum ini, khususnya tantangan yang mereka hadapi dalam mengadopsi metode dan strategi baru dalam PAI.	menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi, memberikan pendekatan metode campuran dibandingkan dengan penelitian pertama. c. Penelitian pertama berfokus pada SMA Muhammadiyah Braja Selebah, dengan pembahasan mengenai penerapan kurikulum Merdeka di sekolah tersebut, terutama dalam hal adaptasi guru PAI terhadap kurikulum tersebut (ruang lingkup terbatas pada satu institusi). d. Penelitian kedua lebih luas, mengkaji pengaruh kurikulum Merdeka terhadap pembentukan karakter siswa dalam PAI, dengan ruang lingkup yang lebih besar dan mencakup tantangan yang dihadapi oleh guru, seperti kesulitan memahami esensi merdeka belajar dan mengatasi metode pengajaran tradisional.
5.	Ani Marlia Berjudul "Problematika Guru Al Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka	a. Fokus pada Kurikulum Merdeka dalam PAI: Kedua penelitian berusaha untuk mengkaji bagaimana	a. Penelitian pertama berfokus pada tingkat pendidikan menengah atas (SMA

	Belajar di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir"[9]	kurikulum Merdeka diterapkan oleh guru PAI di sekolah masing-masing, serta menyoroti peran guru PAI dalam perubahan pendidikan yang lebih luas. b. Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif: Kedua penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menggali data secara mendalam dan memberikan pemahaman tentang tantangan dan implementasi kurikulum Merdeka. c. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Implementasi: Kedua penelitian menyoroti kesulitan yang dihadapi oleh guru PAI dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka, terutama dalam hal penyesuaian metode pengajaran dan penggunaan alat bantu pengajaran yang sesuai dengan kurikulum yang baru.	Muhammadiyah Braja Selebah), sementara penelitian kedua dilakukan di tingkat sekolah dasar (SD Negeri 2 Jayabakti). Perbedaan tingkat pendidikan ini dapat mengarah pada tantangan yang berbeda dalam implementasi kurikulum, karena pendekatan pengajaran di pendidikan dasar dan menengah memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda. b. Penelitian SMA kemungkinan hanya melibatkan guru PAI, sedangkan penelitian SD melibatkan berbagai subjek, seperti guru PAI, kepala sekolah, dan waka kurikulum, yang memberikan perspektif lebih luas mengenai masalah ini dari berbagai staf sekolah.
6.	Asri Karolina berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir	e. okus pada Kurikulum Merdeka Belajar: Kedua studi ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Al Islam	i. Studi pertama lebih fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru PAI di SMA

[9] Ani Marlia, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8, no. 1 (2024).

	Kritis pada Pembelajaran Al Islam"[10]	(PAI), dengan tujuan untuk memahami bagaimana kurikulum ini diterapkan di sekolah-sekolah untuk meningkatkan kualitas pengajaran. f. PAI sebagai Subjek Studi: Kedua penelitian ini fokus pada pengajaran Al Islam (PAI) dan bagaimana penerapan kurikulum ini mempengaruhi baik praktik pengajaran maupun hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ini. g. Metode Kualitatif: Kedua studi menggunakan metode kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam tentang pengaruh dan implementasi kurikulum ini, meskipun dengan pendekatan yang berbeda. h. Peran Guru: Kedua penelitian mengakui pentingnya peran guru dalam suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, terutama dalam mengintegrasikan strategi pengajaran yang lebih fleksibel dan modern dalam pendidikan PAI.	Muhammadiyah Braja Selebah, dengan menyoroti tantangan dan praktik yang ada dalam konteks ini. j. Studi kedua lebih luas, yaitu menganalisis bagaimana Kurikulum Merdeka membantu pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi di SMPN 57 Palembang. k. Studi pertama tidak menguraikan secara rinci teknik pengumpulan data yang digunakan. l. Studi kedua menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih sistematis, yakni observasi, wawancara, dan studi dokumentasi untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka.

[10] Asri Karolina, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Muaddib : Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2023).

7.	Novtariska Dwi Miranti berjudul"Strategi Guru Al Islam dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo"[11]	m. Fokus pada PAI: Kedua penelitian fokus pada bagaimana guru Al Islam (PAI) mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di sekolah masing-masing. Penelitian ini menggali strategi yang digunakan oleh guru dalam menyesuaikan diri dengan kurikulum baru. n. Metodologi: Kedua studi menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengungkapkan pengalaman dan tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut. Tujuannya adalah untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang aspek praktis dari pembelajaran di bawah kurikulum baru ini. o. Pengumpulan Data: Kedua penelitian mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan metode kualitatif lainnya untuk menganalisis implementasi kurikulum dan tantangan yang dihadapi.	p. Penelitian pertama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif secara umum tanpa merinci desain penelitian tertentu, lebih menekankan pada aplikasi praktis kurikulum Merdeka dalam PAI. q. Penelitian kedua, di sisi lain, menggunakan studi kasus, yang melibatkan pemeriksaan lebih rinci dan terstruktur tentang strategi dan tantangan yang dihadapi guru dalam satu setting sekolah. Penelitian ini juga menjelaskan langkah-langkah analisis data tambahan seperti reduksi dan penyajian data.
8.	Diana Sari berjudul "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran	r. Fokus pada Implementasi Kurikulum Merdeka: Kedua penelitian ini	u. Fokus Sekolah: Penelitian pertama berfokus pada implementasi di SMA

[11] Novtariska Dwi Miranti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo," n.d.

	Al Islam dan Budi Pekerti"[12]	berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka dalam konteks Al Islam (PAI). Mereka meneliti bagaimana kurikulum ini diterapkan dalam mata pelajaran PAI, dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum di tingkat sekolah. s. Pendekatan Kualitatif Deskriptif: Kedua penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses implementasi kurikulum Merdeka dalam konteks Al Islam secara rinci tanpa intervensi atau manipulasi variabel. t. Pengumpulan Data: Kedua penelitian mengandalkan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang implementasi kurikulum di lapangan.	Muhammadiyah Braja Selebah, sedangkan penelitian kedua dilakukan di SMAN 3 Kota Bengkulu. Hal ini menunjukkan perbedaan lokasi dan konteks yang bisa memengaruhi hasil implementasi. v. Metode Implementasi: Penelitian kedua lebih rinci dalam menggambarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum Merdeka. Penelitian ini mencakup pembuatan perangkat kurikulum, modul ajar, dan kegiatan berbasis proyek seperti pembuatan teh kombucha dan taman sekolah, yang tidak disebutkan dalam penelitian pertama.
9.	Fiddina Arifa berjudul "Persepsi Guru Al Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP	w. Fokus pada Kurikulum Merdeka di PAI: Kedua studi ini berfokus pada penerapan Kurikulum Merdeka di mata	z. Lokasi dan Jenis Sekolah: Studi pertama berfokus pada SMA Muhammadiyah Braja Selebah, yang

[12] Diana Sari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti," *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024).

	Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo"[13]	pelajaran Al Islam, mengkaji bagaimana kurikulum tersebut diimplementasikan dalam konteks pembelajaran agama di sekolah-sekolah Indonesia. x. Pendekatan Kualitatif: Kedua penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam tentang proses penerapan Kurikulum Merdeka dalam pengajaran PAI, baik dari segi pelaksanaan maupun persepsi guru. y. Data dari Wawancara dengan Guru PAI: Keduanya mengumpulkan data utama dari wawancara dengan guru PAI sebagai sumber informasi utama mengenai implementasi kurikulum di masing-masing sekolah.	merupakan sekolah menengah atas, sedangkan studi kedua dilaksanakan di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo, yang merupakan sekolah menengah pertama. Ini menunjukkan perbedaan tingkat pendidikan yang menjadi objek penelitian. aa. Metode Analisis Data: Studi pertama menggunakan metode deskriptif kualitatif, berfokus pada gambaran umum penerapan kurikulum. Studi kedua, sementara itu, menggunakan analisis data kualitatif interaktif yang melibatkan proses pengumpulan, reduksi, dan penyajian data secara berkesinambungan untuk memastikan validitas temuan.
10.	Avista Martatiana berjudul "Implementasi Perencanaan Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Belajar pada Pelajaran Al Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 74 Jakarta"	ä. Fokus pada PAI: Kedua penelitian fokus pada implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam PAI. Keduanya mengkaji bagaimana guru PAI mengadaptasi dan menerapkan prinsip-prinsip kurikulum ini	bb. Lokasi: Penelitian pertama berfokus pada implementasi PAI di SMA Muhammadiyah Braja Selebah, sementara penelitian kedua berlokasi di SMA Negeri 74 Jakarta. Hal ini mencerminkan

[13] Fiddina Arifa, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo," *Jurnal Ta'dibuna: Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023).

		dalam praktik pembelajaran mereka. ö. Pendekatan Kualitatif Deskriptif: Kedua penelitian menggunakan metodologi penelitian kualitatif deskriptif untuk mengeksplorasi dan menganalisis bagaimana guru mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar. Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam mengenai praktik dan pengalaman guru di sekolah masing-masing. aa. Pelatihan Guru: Kedua penelitian menekankan pentingnya pelatihan dan workshop bagi guru untuk membekali mereka dengan keterampilan yang diperlukan dalam mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif. Guru dalam kedua penelitian dijelaskan mengikuti pelatihan yang bertujuan meningkatkan kemampuan mereka dalam mengajar sesuai dengan kerangka Kurikulum Merdeka Belajar.	perbedaan geografis yang dapat mempengaruhi cara implementasi kurikulum tergantung pada konteks lokalnya. cc. Lingkup Fokus: Penelitian pertama secara spesifik berfokus pada pelajaran PAI saja, sementara penelitian kedua melihat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada berbagai mata pelajaran, termasuk PAI dan Budi Pekerti. Dengan demikian, penelitian kedua lebih luas cakupannya karena mengkaji lebih dari satu mata pelajaran.

Novelti pada penelitian yang dilakukan dengan penelitian ini adalah fokus pada peran guru Al Islam (PAI) dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di tingkat SMA, khususnya di SMA Muhammadiyah Braja Selebah. Tidak seperti penelitian

sebelumnya yang membahas implementasi secara umum, penelitian ini mengeksplorasi secara mendalam peran guru PAI dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini memberikan kontribusi baru dalam kajian implementasi kurikulum, khususnya pada peran strategis guru PAI di jenjang SMA.

Penelitian ini juga memiliki konteks yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Jika penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Ammal Annastawan di SMP Negeri 4 Purwokerto atau oleh Zumrotus Sholiha di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur, penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah Braja Selebah. Perbedaan konteks ini penting karena sekolah swasta memiliki karakteristik manajemen dan budaya sekolah yang unik, sehingga memberikan perspektif baru dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka. Selain itu, penelitian ini juga menggarisbawahi peran guru sebagai penggerak perubahan dalam implementasi Kurikulum Merdeka, yang membedakannya dari penelitian oleh Vilbra One Zafat dan Diana Sari yang hanya berfokus pada proses implementasi secara umum. Penelitian ini mengeksplorasi peran guru sebagai aktor utama perubahan, strategi yang digunakan, serta tantangan yang dihadapi guru dalam pengaplikasian kurikulum baru.

Dari segi pendekatan dan metode, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan fokus khusus pada guru PAI di SMA Muhammadiyah Braja Selebah. Meskipun metode ini mirip dengan penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Ani Marlia dan Novtariska Dwi Miranti, penelitian ini lebih mendalam dalam mengungkapkan bagaimana guru PAI melakukan inovasi pembelajaran dan pengelolaan pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Pendekatan

studi kasus yang digunakan memberikan keunikan tersendiri karena lebih mendalam dalam mengeksplorasi pengalaman guru PAI di satu sekolah, berbeda dari penelitian sebelumnya yang bersifat deskriptif umum.

Ruang lingkup penelitian ini juga lebih luas dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencakup aspek peran guru, pelaksanaan pembelajaran, hingga evaluasi pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Jika dibandingkan dengan penelitian Evi Susilowati yang berfokus pada pembentukan karakter siswa, penelitian ini lebih menyoroti kontribusi dan peran guru dalam mewujudkan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dan pengembangan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian tentang penerapan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam konteks Al Islam di sekolah swasta. Hal ini berbeda dengan penelitian Asri Karolina yang lebih menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa melalui Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berkontribusi pada penguatan kapasitas guru dalam mengelola pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka.

Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi tantangan yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan menawarkan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah dan guru PAI. Sementara penelitian sebelumnya, seperti penelitian oleh Fiddina Arifa, hanya mengidentifikasi persepsi guru terhadap Kurikulum Merdeka, penelitian ini memberikan rekomendasi strategis yang dapat diterapkan oleh sekolah dan guru PAI. Beberapa solusi yang ditawarkan meliputi pelatihan intensif, penyediaan sumber daya belajar, serta penguatan kolaborasi antara guru dan manajemen sekolah.

Secara keseluruhan, kebaruan (novelti) penelitian ini dapat dilihat dari beberapa aspek utama. Pertama, fokus penelitian yang unik terletak pada peran guru PAI dalam pengimplementasian Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah. Kedua, penelitian ini memberikan pendalaman pada aspek implementasi pembelajaran berbasis proyek yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Ketiga, penelitian ini berkontribusi dalam memberikan solusi praktis yang dapat diterapkan oleh sekolah dan guru PAI dalam menghadapi tantangan implementasi Kurikulum Merdeka. Keempat, penelitian ini memberikan tinjauan kontekstual yang lebih spesifik pada SMA Muhammadiyah, yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan di SMP atau SD. Dengan berbagai kebaruan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan strategi pengajaran PAI dan pengelolaan pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka di tingkat SMA.

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka

1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Merdeka adalah sebuah inisiatif baru dalam sistem pendidikan Indonesia yang ditujukan untuk memenuhi tantangan zaman dan kebutuhan siswa yang terus berubah. Pendekatan ini menitikberatkan pada pembelajaran berbasis proyek, di mana pilihan proyek dan aktivitas pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan keputusan masing-masing sekolah. Hal ini memberikan kebebasan bagi setiap sekolah untuk merancang kurikulum yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih relevan dan efektif.

Peluncuran Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi merupakan bagian dari usaha untuk memperbaiki dan menyempurnakan proses pembelajaran di Indonesia. Melalui kurikulum ini, kementerian berharap dapat mengatasi tantangan yang dihadapi dunia pendidikan, terutama dalam menghadapi globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat. Dengan pendekatan yang menekankan bakat dan minat siswa, Kurikulum Merdeka mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengasah potensi diri mereka[1].

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, siswa diberikan kebebasan untuk memilih materi pelajaran sesuai dengan minat dan passion mereka. Pendekatan

[1] Putri Cahyani Agustine, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), 13.

ini tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga membuat mereka merasa lebih terhubung dengan materi yang dipelajari. Dengan cara ini, diharapkan siswa dapat lebih antusias dan terlibat dalam proses belajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka secara keseluruhan.

Kurikulum Merdeka di Indonesia mengalami perkembangan yang signifikan secara bertahap sejak diluncurkan pada tahun 2020. Kurikulum ini merupakan respons pemerintah terhadap masalah ketertinggalan atau learning loss yang muncul akibat pandemi Covid-19. Dalam rangka menghadapi tantangan tersebut, Kurikulum Merdeka dirancang sebagai solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sehingga siswa dapat kembali terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Kebijakan ini mendapat dukungan luas dari berbagai pihak, termasuk akademisi, praktisi pendidikan, dan pemangku kepentingan lainnya yang menyadari pentingnya transformasi dalam sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi yang akan datang. Dalam pengembangan Kurikulum Merdeka, fokusnya tidak hanya pada perbaikan kurikulum yang sudah ada, tetapi juga meliputi pembaruan yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti penekanan pada pembelajaran aktif, berbasis proyek, dan berorientasi pada peserta didik[2].

Salah satu elemen penting dari Kurikulum Merdeka adalah pendekatannya yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

[2] Desy Sri Setyo Wati, "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi," *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1022.

Mereka didorong untuk berperan aktif dan mengambil inisiatif dalam proses belajar, yang memungkinkan pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah yang sangat dibutuhkan di era saat ini. Selain itu, penekanan pada pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara praktis, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan keterampilan kolaborasi dan komunikasi di antara mereka[3].

Kurikulum Merdeka juga dirancang untuk memenuhi beragam gaya belajar dan minat siswa, memberi mereka kesempatan untuk mengeksplorasi dan mendalami pelajaran sesuai dengan passion pribadi. Harapannya, pendekatan ini akan menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan, serta meningkatkan motivasi siswa. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya ditujukan untuk memperbaiki prestasi akademik, tetapi juga untuk membentuk karakter dan sikap positif siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan[4].

Setelah pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi dan refleksi untuk memastikan tujuan pembelajaran tercapai. Langkah-langkah yang dilakukan adalah:

1. Hal-Hal yang Perlu Dipersiapkan Sebelum Implementasi Kurikulum Merdeka

[3] Rooh M. S. Tuerah, "Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2024): 980.

[4] Eri Budi Laksono, "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1532.

a. Pemahaman konsep Kurikulum Merdeka oleh guru dan tenaga kependidikan.
b. Penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan metode pembelajaran.
c. Pengembangan perangkat pembelajaran, seperti RPP dan modul ajar berbasis proyek.
d. Pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran berbasis proyek.
e. Penyediaan sumber belajar, termasuk buku ajar dan platform pembelajaran digital.
f. Pengelolaan manajemen sekolah terkait jadwal pembelajaran yang fleksibel.
g. Kolaborasi dengan orang tua, masyarakat, dan mitra pendidikan eksternal.
h. Evaluasi dan monitoring kesiapan sekolah, guru, dan siswa sebelum implementasi.
i. Penguatan asesmen pembelajaran berbasis kompetensi dan formatif.

2. Melakukan Evaluasi Hasil Belajar Siswa
   a. Melakukan penilaian sumatif berdasarkan hasil proyek, presentasi, diskusi, atau tes tertulis.
   b. Melakukan analisis terhadap hasil belajar siswa, baik secara individu maupun kelompok.

c. Menilai ketercapaian capaian pembelajaran (CP) dan membandingkannya dengan indikator yang telah ditetapkan.

3. Memberikan Umpan Balik dan Penguatan
    a. Memberikan umpan balik kepada siswa tentang hasil belajar mereka.
    b. Mengadakan refleksi pembelajaran bersama siswa dengan meminta mereka menilai proses pembelajaran.
4. Mengevaluasi Metode Pembelajaran
    a. Guru mengevaluasi efektivitas metode dan media pembelajaran yang telah digunakan.
    b. Melakukan refleksi pribadi untuk mengidentifikasi aspek yang perlu diperbaiki pada pembelajaran berikutnya.
5. Membuat Catatan Perkembangan Siswa
    a. Guru membuat catatan perkembangan siswa, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
    b. Memberikan laporan kepada wali siswa (jika diperlukan) mengenai perkembangan siswa.
6. Mempersiapkan Perbaikan dan Remedial
    a. Jika ada siswa yang belum mencapai tujuan pembelajaran, guru memberikan program remedial.
    b. Menyesuaikan strategi pengajaran yang lebih efektif untuk pembelajaran berikutnya[5].

[5] Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024), 18.

Pelatihan dan pembinaan guru juga menjadi aspek penting dalam persiapan ini, di mana guru perlu diberikan pelatihan yang memadai untuk memahami konsep, prinsip, dan strategi Kurikulum Merdeka, termasuk metode pengajaran yang inovatif dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Dengan demikian, persiapan yang matang oleh guru akan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang efektif dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

2. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD) terkait konsep Merdeka Belajar memiliki berbagai tujuan, termasuk menciptakan konektivitas antara dunia pendidikan dan dunia kerja. Salah satu tujuan utama dari kebijakan ini adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Namdie Makariem berpendapat bahwa setiap anak memiliki kecerdasan yang beragam sesuai dengan minat dan bidangnya masing-masing. Oleh karena itu, dengan penerapan Merdeka Belajar, siswa diberikan keleluasaan untuk belajar di luar batasan satu segmen tertentu dan diberi kebebasan untuk mengembangkan gaya belajar yang sesuai dengan potensi masing-masing.

Melalui Merdeka Belajar, tujuan utamanya adalah untuk menghapus tekanan pada siswa dalam mengejar nilai tertentu. Dengan implementasi kebijakan ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, di mana siswa tidak hanya berfokus pada kelulusan atau mendapatkan nilai tertinggi. Sebaliknya, Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada siswa

dalam proses pembelajaran mereka[6]. Sebagaimana telah dijelaskan, dalam konsep Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, pelaksanaan Ujian Nasional (UN) dihapuskan dan digantikan dengan Asesmen Kompetensi Minimum serta Survei Karakter.

Kurikulum Merdeka di Indonesia dirancang dengan tujuan utama untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Dengan pendekatan yang sederhana dan fleksibel, kurikulum ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam. Di dalamnya, penekanan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini, kurikulum mengedepankan materi esensial yang mendukung perkembangan kognitif dan non-kognitif siswa, sehingga mereka dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di sekitar mereka[7].

Salah satu keuntungan utama dari Kurikulum Merdeka adalah kebebasan yang diberikan kepada siswa dalam memilih jalur pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Hal ini bukan hanya meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga membantu siswa untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Dengan adanya fleksibilitas ini, guru pun dapat lebih mudah dalam mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif, sehingga interaksi di dalam kelas menjadi lebih dinamis dan menarik. Kebebasan dalam belajar

[6] Ahmad Zainuri, *Manajemen Kurikulum Merdeka* (Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023), 164.

[7] Dewi Nikmatul Latifah, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar," *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 68.

memungkinkan siswa untuk tidak hanya mengejar nilai akademis, tetapi juga untuk memahami dan mengeksplorasi potensi diri mereka yang sebenarnya.

Kurikulum Merdeka Belajar juga memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih menyenangkan. Dalam sistem pendidikan yang tradisional, sering kali siswa merasa tertekan karena fokus utama adalah pada pencapaian nilai. Dengan kurikulum ini, terdapat pergeseran fokus ke pengembangan keterampilan dan karakter, yang sejalan dengan nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan yang menyenangkan akan membuat siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar, serta menciptakan suasana yang mendukung kolaborasi dan kreativitas. Dengan demikian, baik siswa maupun guru dapat merasakan pengalaman pembelajaran yang lebih positif[8].

Dalam konteks pendidikan saat ini, di mana revolusi industri 4.0 membawa perubahan yang signifikan, Kurikulum Merdeka hadir sebagai solusi untuk menjawab tantangan-tantangan tersebut. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) mengembangkan kurikulum ini dengan prinsip dasar untuk mengadaptasi dan merespon kebutuhan sistem pendidikan yang terus berkembang. Dengan menggunakan teknologi dan pendekatan pembelajaran yang inovatif, kurikulum ini berupaya memastikan bahwa siswa siap menghadapi tuntutan masa depan. Ini termasuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan berkolaborasi.

[8] Ahmad Darlis, "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar," *Jurnal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 398.

Kurikulum Merdeka dirancang dengan tujuan utama untuk mengatasi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan di Indonesia. Fokus utama kurikulum ini adalah pengembangan kekuatan dan kompetensi siswa, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi masalah yang ada di lingkungan sekitar. Program pelatihan yang terintegrasi dalam kurikulum ini bertujuan untuk menggali dan mengoptimalkan potensi masing-masing siswa. Dengan pendekatan pembelajaran yang relevan dan interaktif, seperti pembuatan proyek, siswa didorong untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Ini tidak hanya meningkatkan minat belajar mereka tetapi juga memungkinkan siswa untuk mencari solusi terhadap berbagai permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum tidak bisa diabaikan. Melalui kolaborasi antara pendidik dan pihak lain yang terkait, kurikulum dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di kelas. Dengan demikian, setiap sekolah memiliki hak untuk mengembangkan dan mengelola program pendidikan yang sesuai dengan ciri khasnya. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi sekolah dalam menentukan materi dan metode pembelajaran yang paling efektif, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendukung keberagaman siswa[9].

Program Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pencapaian akademis, tetapi juga menekankan pengembangan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari. Melalui berbagai kegiatan

[9] Izharuddin Muhammad Isfahani, "Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa," *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* 1, no. 1 (2023): 1572.

berbasis proyek, siswa memperoleh keterampilan penting seperti kemampuan bekerja sama dalam tim dan adaptasi terhadap situasi yang berbeda. Keterampilan ini akan bermanfaat bagi siswa setelah mereka menyelesaikan pendidikan, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang produktif sepanjang hidup. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menciptakan generasi yang siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan, baik dalam aspek profesional maupun pribadi.

Hakikat Merdeka Belajar adalah suatu proses di mana guru dan siswa berusaha untuk mengeksplorasi dan memaksimalkan potensi mereka melalui inovasi dalam kegiatan belajar mandiri. Dalam konteks ini, pembelajaran mandiri tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, melainkan juga melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka sangat dipengaruhi oleh hubungan kolaboratif dan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa. Dalam lingkungan yang mendukung, baik guru maupun siswa dapat menemukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan relevan dengan kebutuhan serta minat mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan produktif[10].

Meskipun demikian, digitalisasi dalam pendidikan membawa berbagai tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Banyak sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam akses

[10] Cahyani Agustine, *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 13.

terhadap perangkat teknologi yang diperlukan, seperti komputer, perangkat lunak, dan koneksi internet yang stabil. Selain itu, memiliki sumber daya manusia yang kompeten juga sangat penting. Guru perlu dilatih agar memiliki keterampilan dan pengetahuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi digital dengan efektif dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat berfungsi sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengembangkan kemampuan belajar mandiri mereka.

Oleh karena itu, perlu diambil langkah-langkah strategis untuk meningkatkan infrastruktur digital di sekolah dan meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi. Ini bisa mencakup penyelenggaraan program pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang teknologi digital serta investasi dalam fasilitas teknologi yang diperlukan di sekolah. Dengan demikian, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilakukan dengan lebih baik, memberikan dampak positif tidak hanya bagi pengembangan kompetensi siswa, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Melalui pengembangan berkelanjutan dan dukungan yang tepat, pendidikan di Indonesia diharapkan dapat beradaptasi dengan tantangan zaman dan menghasilkan generasi yang lebih siap menghadapi berbagai perubahan di masa depan[11].

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pendidikan di Indonesia. Dengan mengedepankan pengembangan potensi siswa, menciptakan suasana belajar

[11] Lidiawati, dkk., *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi* (Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023), 96.

yang menyenangkan, dan menjawab kebutuhan sistem pendidikan yang lebih luas, kurikulum ini diharapkan mampu melahirkan generasi yang lebih adaptif dan siap menghadapi tantangan di era modern. Pendidikan yang berfokus pada siswa akan menciptakan individu-individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga keterampilan dan karakter yang kuat, sehingga mereka dapat berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat dan dunia kerja di masa depan.

3. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar

Seorang pengembang kurikulum umumnya mengikuti berbagai prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam merancang kurikulum yang efisien dan relevan. Prinsip-prinsip ini sangat penting untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan tidak hanya memenuhi harapan para siswa, tetapi juga selaras dengan ekspektasi dari sekolah, orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Salah satu prinsip utama yang sering diterapkan adalah keberagaman, di mana kurikulum harus mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan masing-masing siswa. Hal ini sangat penting agar setiap siswa dapat belajar dengan metode yang paling sesuai bagi mereka, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien. Selain itu, prinsip integrasi juga memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum. Prinsip ini menekankan pentingnya menghubungkan berbagai mata pelajaran dan konteks pembelajaran untuk menciptakan pengalaman belajar yang komprehensif. Dengan demikian, siswa dapat memahami relevansi materi yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan di dunia

nyata.

Prinsip lainnya yang tak kalah penting adalah keterlibatan, di mana siswa diajak untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Artinya, kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar mendorong interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan belajar, menciptakan suasana yang dinamis dan partisipatif. Dalam hal ini, pembelajaran berbasis proyek atau kegiatan kolaboratif dapat menjadi metode yang sangat efektif. Selain itu, prinsip kesinambungan juga harus diperhatikan, di mana kurikulum dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang berkesinambungan, dari tingkat pendidikan yang lebih rendah hingga lebih tinggi, sehingga siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan secara bertahap. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini, pengembang kurikulum dapat menghasilkan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan yang ditetapkan, tetapi juga menciptakan generasi yang cerdas, kritis, dan siap memberikan kontribusi positif kepada masyarakat[12].

Dalam proses pengembangan kurikulum, sangat penting bagi pengembang untuk melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, orang tua, dan masyarakat, guna memperoleh masukan yang beragam. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kurikulum yang dikembangkan benar-benar relevan dan diterima oleh semua pihak. Selain itu, evaluasi dan revisi secara berkala terhadap kurikulum diperlukan agar kurikulum tetap responsif terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu

[12] R Masykur, *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum* (Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2018), 94.

pengetahuan. Dengan pendekatan yang holistik dan partisipatif, pengembangan kurikulum dapat dilakukan secara lebih efektif dan menghasilkan kurikulum yang berkualitas, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Pengembangan kurikulum harus didasarkan pada prinsip yang kokoh, sehingga dapat berfungsi sebagai panduan yang efektif bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan jangka pendek dan jangka panjang. Landasan yang kuat ini penting agar kurikulum tidak hanya memberikan arahan yang jelas, tetapi juga memastikan pencapaian hasil yang diinginkan dalam proses pendidikan. Sebuah kurikulum yang baik bukan hanya sekadar daftar pelajaran yang harus ditempuh, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai dan pengalaman belajar yang dirancang untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Dalam dunia pendidikan, kurikulum dapat dipahami dari dua perspektif, yaitu secara sempit dan luas. Dalam pengertian yang sempit, kurikulum sering kali hanya dianggap sebagai kumpulan mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dan menjadi syarat untuk memperoleh ijazah. Namun, pandangan yang lebih luas mengenai kurikulum mencakup lebih dari sekadar mata pelajaran. Kurikulum yang holistik juga melibatkan berbagai pengalaman belajar yang terstruktur, yang dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan, karakter, dan pengetahuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih luas[13].

[13] Inge Ayudia dkk, *Pengembangan Kurikulum* (Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023), 10.

Prinsip perancangan Kurikulum Merdeka mencakup dua aspek utama, yaitu desain kurikulum yang dipilih serta metode kerja atau proses pengembangannya. Desain ini disusun berdasarkan visi pendidikan Indonesia, didukung oleh teori serta hasil penelitian terkait pengembangan kurikulum. Selain itu, prinsip ini juga mengacu pada praktik-praktik terbaik (best practices) yang diperoleh melalui kajian literatur dan diskusi dengan para ahli di bidang pendidikan. Dengan demikian, perancangan kurikulum dilakukan dengan landasan yang kuat dan relevan untuk menjawab tantangan pendidikan saat ini[14].

Ada tiga prinsip utama yang menjadi landasan dalam strategi penerapan Kurikulum Merdeka, diantaranya:

1. Penerapan Bertahap dan Opsional
    a. Kurikulum Merdeka diterapkan secara bertahap dan tidak wajib diterapkan serentak di seluruh Indonesia.
    b. Sekolah diberikan fleksibilitas untuk menyesuaikan penerapan kurikulum sesuai dengan tingkat kesiapan masing-masing.
    c. Setiap sekolah dapat mengukur kesiapan internalnya sebelum mengimplementasikan kurikulum secara penuh.
2. Fleksibilitas dan Konteks Pembelajaran
    a. Implementasi Kurikulum Merdeka bersifat dinamis dan tidak seragam di semua satuan pendidikan.
    b. Sekolah dan pendidik dapat menyesuaikan kurikulum sesuai dengan

[14] Syarifuddin Idris, "Mindset Kurikulum Merdeka," *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 484.

konteks lingkungan dan kebutuhan masing-masing.

c. Penyesuaian ini memungkinkan proses pembelajaran yang lebih relevan dan efektif bagi siswa dengan karakteristik berbeda di setiap sekolah.

3. Dukungan Menyeluruh dari Ekosistem Pendidikan
   a. Dukungan terhadap implementasi kurikulum mencakup berbagai aspek ekosistem pendidikan.
   b. Pendekatan ini mengadaptasi teori ekologi Bronfenbrenner, yang melibatkan intervensi pada faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan kurikulum.
   c. Dukungan mencakup pelatihan guru, pengembangan infrastruktur, dan kolaborasi dengan pemangku kepentingan pendidikan.
   d. Pendekatan ini bertujuan mempercepat transformasi pendidikan dan menjamin keberlanjutan Kurikulum Merdeka di masa depan.[15].

B. Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka

1. Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka

Peran merujuk pada kontribusi atau partisipasi seseorang dalam sebuah pekerjaan atau cerita. Dalam konteks pekerjaan, peran mencerminkan andil seseorang dalam melaksanakan tugas, sedangkan dalam cerita, peran bisa berupa karakter utama, antagonis, atau peran pendukung. Peran juga dapat diartikan sebagai posisi atau kedudukan seseorang dalam suatu struktur atau konteks.

[15] Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, *Kajian Akademik Kurikulum Pendidikan* (Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024), 92.

Sebagai pengelola kegiatan siswa, guru memiliki peran penting sebagai:

1. Pembimbing dalam Proses Belajar Mengajar

   Guru berperan sebagai pembimbing utama dalam membantu siswa memahami materi pelajaran, mengarahkan diskusi kelas, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.

2. Pendukung Pengembangan Potensi Siswa

   Di luar kelas, guru mendukung siswa dalam mengeksplorasi minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler atau program pengembangan lainnya. Guru membantu siswa untuk berkembang tidak hanya secara akademis tetapi juga dalam aspek sosial dan emosional.

3. Pemberi Arahan dan Motivasi

   Guru berperan dalam memberikan panduan kepada siswa untuk mencapai tujuan belajar dan memberi motivasi agar siswa tetap bersemangat dalam menghadapi tantangan pembelajaran.

4. Pembina Lingkungan Belajar Positif

   Guru menciptakan dan memelihara lingkungan belajar yang kondusif, baik di dalam maupun di luar kelas, yang mendukung keterbukaan, rasa hormat, dan kolaborasi di antara siswa.

5. Penggerak Aktualisasi Kemampuan Siswa

   Guru bertugas mendorong siswa untuk mengaktualisasikan potensi dan kemampuannya secara optimal melalui berbagai aktivitas, baik akademik maupun non-akademik, yang bertujuan

meningkatkan kepercayaan diri dan keterampilan siswa.

6. Pengelola Kegiatan Sekolah

   Sebagai pengelola kegiatan, guru mengorganisasi dan mengawasi aktivitas siswa, memastikan kelancaran program-program yang mendukung perkembangan mereka, serta menyesuaikan kegiatan agar sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa[16].

Guru merupakan seorang pengajar yang berperan di sekolah. Dalam kapasitasnya sebagai pendidik, guru moemiliki tanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa serta memberikan nasihat dan arahan untuk memperbaiki perilaku mereka. Guru juga berfungsi sebagai fasilitator dalam proses transfer ilmu pengetahuan dari sumber belajar kepada peserta didik. Sebagai tenaga pendidik profesional, tugas utama guru mencakup mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi perkembangan peserta didik[17].

Dalam literatur Islam, terdapat berbagai istilah yang digunakan untuk menyebut seorang guru, yaitu ustadz, mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan muaddib. Istilah-istilah ini masing-masing memiliki makna dan tanggung jawab yang khusus, yang menggarisbawahi peran penting guru dalam pendidikan. Ustadz, misalnya, adalah istilah umum yang sering digunakan untuk merujuk pada seorang guru, dan di luar negeri, istilah ini sering kali

[16] Zulia Putri and Ikrima Mailani, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan" 2, no. 2 (2020): 5.

[17] Siti Maemunawati, *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19* (Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020), 7.

diasosiasikan dengan gelar profesor. Penggunaan istilah ini menekankan bahwa seorang guru harus memiliki komitmen tinggi terhadap profesionalitas dalam menjalankan tugasnya. Tugas utama guru adalah terus meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dengan memperbarui model, strategi, dan metode sesuai dengan perkembangan zaman[18].

Kata mu'allim mengacu pada seseorang yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan. Seorang mu'allim diharapkan tidak hanya menjelaskan dimensi teoritis dan praktis dari materi yang diajarkan tetapi juga memotivasi siswa untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan mereka. Ini menandakan pentingnya peran guru dalam tidak hanya mengajar tetapi juga membimbing siswa untuk mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh.

Istilah murabbiy berasal dari kata Rabb yang berarti Tuhan, yang menciptakan dan mengatur seluruh alam. Dalam konteks ini, seorang guru berfungsi sebagai pendidik yang mempersiapkan siswa untuk menjadi khalifah di bumi, dengan tugas mengembangkan kreativitas serta menjaga dan memelihara hasil kreasinya agar tidak menimbulkan kerusakan bagi diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Guru dalam konteks ini berperan dalam mengarahkan siswa untuk berkreasi dan bertanggung jawab terhadap apa yang mereka hasilkan.

Mursyid adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks tasawuf, merujuk pada seseorang yang memberikan petunjuk atau nasihat. Dalam

[18] Nurfuadi, *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran* (Jawa Tengah: CV Lutfi GIlang, 2021), 6.

konteks ini, mursyid adalah orang yang membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengikuti jalan yang benar dan menjauhi perbuatan maksiat. Sedangkan mudarris, yang berarti menghapus kebodohan, menunjukkan tugas guru untuk mencerdaskan siswa dengan menghilangkan ketidaktahuan mereka dan melatih keterampilan sesuai dengan karakter dan kemampuan masing-masing. Terakhir, mu'addib berasal dari kata adab, yang berarti moral dan etika, dan berfungsi untuk menciptakan suasana belajar yang mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan ajaran Islam, norma-norma sosial, dan etiket yang baik[19].

Berikut adalah peran guru Al Islam (PAI) dalam Kurikulum Merdeka:

1. Pembimbing Karakter dan Akhlak Mulia

   Guru PAI berperan sebagai pembimbing dalam membentuk karakter dan akhlak siswa agar sesuai dengan ajaran al-Qur'an dan Sunnah. Ini mencakup pengembangan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, empati, dan perilaku baik yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

2. Pengajar dan Pemberi Pengetahuan Agama

   Selain mengajarkan materi agama secara akademis, guru PAI bertugas untuk menyampaikan ilmu agama dengan cara yang menyentuh aspek spiritual dan moral siswa, membantu mereka memahami dan menjalankan ajaran Islam dalam kehidupan nyata.

[19] Nurfuadi, 7.

3. Fasilitator Pengembangan Diri Siswa

   Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada guru PAI untuk menyesuaikan metode pengajaran. Guru bertindak sebagai fasilitator, memungkinkan siswa mengeksplorasi pembelajaran agama melalui media digital atau metode yang kreatif dan relevan dengan kehidupan modern, sehingga siswa lebih antusias dan terlibat.

4. Mentor dalam Pembentukan Karakter Islami di Era Digital

   Guru PAI membantu siswa mengembangkan karakter Islami yang kuat di era digital, membimbing mereka dalam menyikapi teknologi dengan bijak dan menggunakan media digital sesuai dengan nilai-nilai Islam.

5. Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis dan Empati

   Guru PAI mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami tantangan moral dan etika di era globalisasi. Selain itu, guru mendorong empati dan kesadaran sosial, membantu siswa untuk menghargai perbedaan dan bersikap adil dalam interaksi sosial mereka.

6. Pendukung Adaptabilitas Siswa

   Guru PAI berperan membantu siswa dalam beradaptasi dengan perubahan sosial dan budaya tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman. Ini termasuk mengajarkan keterampilan yang relevan untuk beradaptasi dengan tantangan zaman sambil mempertahankan prinsip-prinsip keagamaan. Dengan peran ini, guru PAI dalam Kurikulum Merdeka menjadi pilar utama dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas

secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan moralitas yang kuat sesuai ajaran Islam[20].

2. Keterampilan Yang Harus Dimiliki Guru PAI

Menjadi seorang pendidik bukanlah tugas yang mudah dan ringan seperti yang mungkin diperkirakan oleh sebagian orang. Menguasai materi dan menyampaikan pelajaran kepada siswa saja tidak cukup untuk dianggap sebagai pendidik profesional. Pendidik yang benar-benar profesional harus memiliki berbagai keterampilan dan kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, serta mematuhi kode etik guru. Mereka juga perlu menunjukkan kecakapan, kewibawaan, dan atribut lainnya. Menurut Zakiah Darajat, seperti yang dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya Pendidik dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif, menjadi pendidik memerlukan syarat-syarat tertentu seperti ketakwaan kepada Allah SWT, pengetahuan yang memadai, kesehatan jasmani dan rohani, serta perilaku yang baik.

Seorang guru profesional harus memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan yang sesuai dengan filosofi Ki Hajar Dewantara, yaitu "*Tut Wuri Handayani, Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa.*" Ini berarti bahwa menguasai materi pembelajaran saja tidak cukup; seorang guru juga harus dapat membimbing, menjadi teladan, dan terus mendorong siswa untuk berkembang[21]. Guru profesional selalu berusaha untuk mengembangkan diri, memperdalam pengetahuan, dan secara aktif membaca literatur serta membeli buku-buku yang relevan dengan bidangnya.

[20] Muyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 60.
[21] Samuji, "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru," *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 51.

C. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI

Penerapan Kurikulum Merdeka membawa tantangan khusus bagi para pendidik, terutama Guru Al Islam (PAI). Guru Al-Islam dituntut untuk menciptakan metode pembelajaran yang tidak hanya sejalan dengan nilai-nilai agama, tetapi juga relevan dengan kebutuhan siswa di era digital saat ini. Kurikulum ini memberikan ruang bagi guru untuk mendorong siswa lebih aktif dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, bukan sekadar memahami teori. Menggunakan pendekatan yang lebih aplikatif, guru Al-Islam mampu merancang pembelajaran yang lebih bermakna dan sesuai dengan realitas kehidupan siswa.

Salah satu kelebihan Kurikulum Merdeka bagi guru Al-Islam adalah fleksibilitas yang ditawarkan untuk menggabungkan ajaran Islam dengan teknologi digital. Guru Al-Islam bisa memanfaatkan berbagai platform digital untuk menyampaikan materi ajaran agama, sekaligus mendorong siswa untuk lebih bijak dalam menggunakan teknologi. Pengajaran agama yang didukung oleh teknologi tidak hanya membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik, tetapi juga selaras dengan perkembangan teknologi yang sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga sangat menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa. Guru Al-Islam memiliki peran penting dalam membantu siswa membangun karakter yang kuat, seperti sikap empati, tanggung jawab, dan kemampuan beradaptasi. Dalam hal ini, guru Al-Islam tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing yang

mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dalam setiap aspek kehidupan mereka.

Berikut adalah cara-cara implementasi Kurikulum Merdeka[22]:

1. Penilaian Awal dan Pemantauan Berkala

   Lakukan penilaian awal pada awal tahun ajaran untuk memahami tingkat kompetensi siswa secara individu. Selain itu, adakan evaluasi berkala agar guru dapat memonitor perkembangan siswa dan menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemajuan mereka.

2. Penyederhanaan Materi

   Untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan mengejar ketertinggalan, materi dapat disederhanakan sesuai dengan tingkat kesulitan yang mampu dicapai siswa. Fokuskan pada materi-materi inti terlebih dahulu sebelum masuk ke pembelajaran yang lebih mendalam.

3. Pendekatan Tematik dan Kontekstual

   Terapkan pembelajaran tematik yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga siswa dapat melihat keterkaitan antar-subjek. Pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa juga membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat dan efektif.

[22] Khairatunnisa, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Pendidikan* 7, no. 7 (2022): 95.

4. Penerapan Model Pembelajaran Berpusat pada Siswa

   Kurikulum Merdeka memberi keleluasaan pada guru untuk menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau masalah. Dengan metode ini, siswa bisa lebih aktif belajar melalui pengalaman langsung dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

5. Dukungan Teknologi Digital

   Gunakan teknologi digital untuk memfasilitasi pembelajaran dan akses ke materi. Platform pembelajaran daring, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif dapat mempercepat proses pembelajaran dan memungkinkan siswa untuk mengakses materi kapan saja.

6. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

   Berikan kelas remedial untuk siswa yang membutuhkan waktu tambahan dalam memahami materi tertentu. Selain itu, sediakan pengayaan bagi siswa yang sudah mencapai kompetensi yang diharapkan, agar semua siswa dapat belajar sesuai kecepatan masing-masing tanpa ada yang tertinggal.

7. Kolaborasi dengan Orang Tua dan Lingkungan

   Ajak orang tua dan lingkungan sekitar untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar siswa. Komunikasi rutin dengan orang tua dapat membantu mereka memantau dan mendukung proses belajar anak di rumah, terutama dalam situasi yang membutuhkan pendampingan lebih.

8. Pendekatan Fleksibel pada Jadwal Pembelajaran

   Sesuaikan jadwal pembelajaran agar lebih fleksibel, termasuk penyusunan jadwal tambahan atau kelas sore jika diperlukan. Pendekatan fleksibel ini memungkinkan penyesuaian kurikulum tanpa membebani siswa, serta memberi ruang untuk materi pemulihan kompetensi.

9. Peningkatan Kesiapan Guru dalam Kurikulum Merdeka

   Pastikan guru mendapat pelatihan dalam penerapan Kurikulum Merdeka dan strategi mengatasi learning lag. Pelatihan ini dapat meliputi metode evaluasi kompetensi, pengajaran berbasis teknologi, dan teknik mengelola kelas yang beragam kompetensinya.

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka memberikan peluang besar bagi guru Al-Islam untuk memperkaya proses pembelajaran agama. Dengan metode pembelajaran yang lebih praktis, inovatif, dan relevan dengan tantangan zaman, guru Al-Islam dapat membantu membentuk generasi siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan karakter yang kokoh. Kurikulum ini menjadi sarana penting untuk menjawab tantangan pendidikan agama dalam menghadapi era digital yang semakin berkembang.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif terbagi dalam beberapa jenis yaitu Penelitian pustaka dilakukan melalui pengumpulan data dari literatur, seperti buku dan dokumen resmi, untuk menganalisis informasi yang telah ada. Penelitian lapangan dilakukan dengan observasi langsung di lokasi fenomena untuk memperoleh data primer. Studi kasus berfokus pada eksplorasi mendalam terhadap kasus tertentu, seperti individu atau kelompok, menggunakan berbagai sumber data. Penelitian etnografi mempelajari budaya atau pola perilaku kelompok tertentu melalui observasi partisipatif. Fenomenologi bertujuan memahami pengalaman subjektif individu terkait fenomena tertentu. Grounded theory dirancang untuk mengembangkan teori baru dari data yang diperoleh. Penelitian naratif mengeksplorasi pengalaman individu melalui cerita hidup mereka, sementara deskriptif kualitatif menggambarkan fenomena secara detail tanpa menciptakan teori baru. Setiap jenis penelitian ini memiliki keunikan dalam memahami fenomena secara mendalam[1].

Jenis kualitatif yang digunakan adalah lapangan, dimana peneliti langsung terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data mengenai fenomena yang terjadi secara alami. Pendekatan kualitatif yang diterapkan termasuk

[1] Dimas Assyakurrohim, "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 3.

dalam kategori studi kasus. Menurut Sugiyono, studi kasus melibatkan eksplorasi mendalam terhadap suatu program, peristiwa, proses, atau aktivitas yang melibatkan satu individu atau lebih[2].

Dalam hal ini peneliti datang langsung ke SMA Muhammadiyah Braja Selebah Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimana menghasilkan sebuah data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari seorang diamati guna memperoleh data penelitian berdasarkan studi kasus suatu fenomena.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif atau disebut kualitatif deskriptif. Kulitatif deskriptif merupakan sifat yang akan diambil dalam penelitian ini. Deskriptif ialah usaha atau cara untuk menggambarkan dan menginterpretasi dengan apa adanya suatu objek tersebut [3].

Menurut tujuannya ini untuk membuat pemaparan secara aktual, tersusun dan terarah tentang kenyataan dan juga sifat dari populasi tertentu.[4] Intinya adalah pengambilan data-data secara langsung melalui interaksi untuk menggambarkan keadaan secara faktual dan karakteristik obyek atau subyeknya terdata sebenar-benarnya, berkenaan hal tersebut, maka peneliti ingin menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang ditujukan untuk mengkaji mengenai implementasi kurikulum merdeka belajar oleh guru Al Islam.

---

[2] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 60.
[3] Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 157.
[4] Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 75.

B. Sumber Data

Data adalah bahan-bahan tertulis dan dapat dibaca tentang organisasi, publikasi, laporan resmi, catatan program, catatan harian, surat dan beberapa karya, foto, memorabilia dan argumentasi tertulis. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah subyek dari lokasi data diperoleh. Sumber pendataan dibagi dalam dua klasifikasi, diantaranya:

1. Sumber Primer

Dalam melakukan penelitian seorang peneliti perlu mengumpulkan data guna memperoleh informasi dari masalah yang hendak diteliti. Data ini dapat diperoleh secara langsung maupun tidak langsung, atau bisa juga disebut dengan istilah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data dapat diperoleh langsung dari lapangan[5]. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Guru Al-Islam.

2. Sumber Sekunder

Sumber data bukan hanya diperoleh melalui lapangan, akan tetapi juga dapat diperoleh melalui data penguat, yaitu dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut.[6]

Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan mempunyai suatu hubungan masalah yang akan diteliti melalui literatur, sebagai sumber sekunder atau pelengkap dalam penilaian ini seperti buku karya Lidiawati, dkk. Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi,

[5] S. Nasution, *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), 143.
[6] Sarwono Jhonatan, *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitaf* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 123.

Pengelolaan Dan Evaluasi. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023 , dan juga jurnal yang salah satunya karya Muhammad Isfahani, Izharuddin. "Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa." Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian 1, no. 1 (2023), Modul Ajar, RPP, dan lainnya yang terkait dengan kurikulum merdeka, serta Waka Kurikulum, dan 1 Siswa Kelas XI SMA Muhammadiya Braja Selebah yaitu ketua kelas, siswa tersebut dipilih karena siswa tersebut berada dalam fase penguasaan materi yang bagus dengan dibuktikan peringkat kelas, dimana siswa tersebut selalu mendapat ranking 1, hal ini relevan untuk mengevaluasi implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah permulaan suatu langkah guna mencari data atau hasil pengamatan untuk melengkapi dan menganalisis sehingga ditemukannya kesimpulan dari penelitian.[7] Pengumpulan data bisa dilaksanakan dalam berbagai pengaturan dan cara. Supaya penelitian berjalan dengan lancar maka diperlukan data yang diperoleh dari tehnik pengumpulan datanya sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ialah bentuk percakapan dengan tujuan tersendiri, didalamnya ada pihak pewawancara sebagai orang yang bertanya atau membuka percakapan dalam wawancara, dan pihak terwawancara sebagai orang menjawab pertanyaan dari pewawancara.[8] Menurut Esterbeg mengartikan

[7] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 72.
[8] Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 186.

wawancara sebagai "pertemuan antar individu untuk berbagi info maupun ide melalui pertanyaan dan jawaban, hingga bisa dikonstruksikan arti dari topik tersebut".[9] Jadi, wawancara merupakan suatu pertemuan antar peneliti dengan yang diteliti dan melakukan pembicaraan 4 mata yang mengarah pada penelitian.

Wawancara secara global diartikan sebagai suatu teknik mendapat data dengan cara yang mengadakan percakapan secara *live* antar pewawancara yang mengajukan beberapa pertanyaan di sela observasi dan dijawab oleh pihak yang ditanya (narasumber) yang menjawab pertanyaan itu[10], dijawab sistematis dan dibeberkan seaktual mungkin untuk menciptakan hasil yang sesuai keadaan dan alami.

Berikut ini merupakan jenis-jenis wawancara yang ada dalam penelitian ilmiah, yaitu:

a. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur ialah wawancara yang bebas dimana peneliti tak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sistematis serta lengkap dalam pengumpulan data. Pedoman yang dipakai hanya berupa garis besar masalah yang ditanyakan.

b. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara ini bersifat fleksibel dan masuk dalam kategri in-dept-interview di mana dalam melaksanakannya lebih bebas, dengan rujuannya untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang

[9]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 231.
[10]Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017), 75.

diajak wawancara dimintai pendapat dan ide, dalam melakukan wawcara peneliti perlu mendegarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan obyak wawancara.[11]

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini menyerupai kuisioner dan terkesan tidak kaya karena semua pertanyaannya sudah diatur sedimikian rupa, sehingga analisisnya lebih mudah terbaca lewat jawaban-jawaban dari wawancara.[12]

Penelitian ini digunakan jenis wawancara terstruktur karena pertanyaan wawancara sudah dibuat sebelumnya guna mencegah pelebaran isu dan menghemat waktu sehingga bisa mengambil wawancara ke sumber primer yaitu guru Al-Islam dan WAKA Kurikulum SMA Muhammadiyah Braja Selebah.

2. Observasi

Observasi adalah merupakan suatu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan alat indera penciuman, penglihatan, pengecapan, perabaan dan pendengaran[13]. Observasi sebagai aktivitas mencatat gejala dengan bantuan beberapa instrumen dan merekam hal tersebut dengan tujuan ilmiah atau tujuan lain. Berikut beberapa jenis observasi antara lain:

a. Observasi Partisipatif

Observasi partisipatif melibatkan penulis didalam kegiatan keseharian dari orang yang dilihat atau diamati sebagai sumber data dari penelitian.

[11]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 76.
[12]Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara," *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, No. 1/2010, 36.
[13]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 226.

Dengan melakukan pengamatan, penulis ikut melakukan pekerjaan yang dilaksanakan objek observasi serta merasakan sehingga data lebih lengkap.[14]

b. Observasi Non Partisipatif

Dalam observasi ini ialah metode pengumpulan data di mana peneliti mengamati subjek penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas mereka. Peneliti bertindak sebagai pengamat pasif, hanya mencatat perilaku, kejadian, atau situasi yang terjadi tanpa memengaruhi lingkungan atau interaksi. Pendekatan ini digunakan untuk menjaga objektivitas dan memperoleh data sebagaimana adanya, tanpa intervensi dari peneliti.[15]

Observasi non-partisipatif digunakan dalam penelitian ini untuk memastikan objektivitas dan keakuratan data, karena peneliti hanya mengamati tanpa terlibat dalam interaksi atau aktivitas yang sedang berlangsung. Hal ini memungkinkan pengumpulan informasi yang lebih alami dan tidak terpengaruh oleh kehadiran atau tindakan peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih representatif dan mencerminkan kondisi asli subjek penelitian.

3. Dokumentasi

Suatu penelitian memerlukan dokumen pendukung guna memperkuat informasi data. Maka dalam hal ini perlu adanya dokumentasi. Dokumentasi merupakan cara pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang berkaitan dengan jenis data yang diperlukan dalam sebuah penelitian[16].

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data mengenai objek yang akan diteliti. Dokumen-dokumen yang peneliti gunakan dalam

[14]Hasyim Hasanah, "Teknik-Teknik Observasi," *Jurnal At-Taqaddum* 8, No. 1/2016, 35.
[15]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 67.
[16]Ibid.

penelitian ini diantaranya adalah website sekolah untuk mengambil data terkait penelirian.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik ini sangatlah perlu dilakukan supaya data yang dihasilkan bisa dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Peneliti akan menguji keabsahan data pada penelitian kualitatif (kalibrasi) dengan menggunakan uji kredibiltas triangulasi. Pemeriksaan dari data dengan triangulasi yang menurut penulis sangat relevan. Triangulasi merupakan cara dalam pengumpulan sumber atau data dengan sifat menyatukan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah ada. Bertujuan untuk peningkatan atas pemahaman peneliti terkait apa yang diungkap dalam penelitian nanti[17]. Pengujian kredibilitas merupakan pengecekan data dari beberapa sumber dan cara serta waktu.

1. Triangulasi Sumber

   Triangulasi sumber berfungsi sebagai penguji kredibilitas data yang dilakukan dengan pengecekan data yang telah diperoleh tiga sumber. Dengan begitu hasil yang diperoleh sesuai dengan ketentuan yang ada dan bersifat faktual.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik berfungsi menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Dengan hasil yang diharapkan faktual dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

[17] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 241.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data, data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, sehingga akana memberikan data yang lebih valid. Pengujian kredibilitas data harus dilakukan di beda waktu untuk mendapatkan data yang bervariasi hingga akhirnya menemukan satu data yang valid.[18]

Disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan tehnik penjamin keabsahan data dengan Triangulasi, dan dalam lebih rincinya menggunakan Triangulasi Sumber. Fungsi dari triangulasi sumber adalah untuk meningkatkan validitas dan keandalan data dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumen, triangulasi memungkinkan peneliti untuk membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai perspektif. Hal ini membantu mengurangi bias dan memperkuat temuan penelitian, karena data yang konsisten dari berbagai sumber lebih dipercaya daripada data yang berasal dari satu sumber saja. Triangulasi sumber juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data ialah kegiatan menggali pengetahuan hingga merapikan berbagai data yang didapat berdasarkan tanya jawab berupa tulisan atau suara bahkan video, observasi yang berisi catatan pengamatan yang dilakukan, dan

[18]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 127.

dokumentasi yang merupakan bukti fisik yang menciptakan keaslian data dari wawancara maupun observasi.

Analisis Data Kualitatif merupakan langkah yang dilakukan melalui bekerja bersama data, organisasi materi data, memilah dalam satuan yang bisa dikelola, mensistensi, mencari hingga temukan pola, menjumpai apa yang penting dan yang mana harus dipelajari, dan memutuskan apa yang bisa direncanakan untuk orang lain[19]. Terkumpulnya data maka harus segera dianalisis secara induktif dan langsung baik pada saat penelitian atau setelah peneliti, namun lebih baik secara langsung dan terus menerus.

1. Reduksi Data (Data Reduction)

   Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan fokus pada informasi yang relevan dari kumpulan data yang diperoleh selama penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ini melibatkan penyaringan dan pengorganisasian data agar menjadi lebih terstruktur dan mudah dianalisis[20]. Untuk membuktikan bahwa penelitian ini bersifat ilmiah dengan hasil faktual dan alami tanpa direkayasa.

2. Penyajian Data (Data Display)

   Penyajian data terutama pada penelitian kualitatif dilakukan dalam uraian, bagan, hubungan antar kategori, chart dan sejenisnya.[21] Untuk memudahkan dalam menjelaska hasil dan perkembangan penelitian yang dijalani.

---

[19] Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 186.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 249.

[21] Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 219.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Penarikan kesimpulan disini ialah dapat menjawab rumusan masalah, tetapi mungkin juga tidak karena penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.[22]Sehingga perlu adanya analisa mendalam untuk dapat menarik kesimpulan dalam penelitan ini demi hasil maksimal.

[22]Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, 97.

BAB VI

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Muhammadiyah Braja Selebah

SMAS Muhammadiyah Braja Selebah sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memiliki peran penting dalam mengimplementasikan kebijakan pendidikan nasional, termasuk Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan jumlah siswa yang mencapai lebih dari 200 orang dan didukung oleh tenaga pengajar profesional, sekolah ini memiliki kapasitas yang memadai untuk menerapkan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter, potensi, serta minat dan bakat siswa. Khususnya dalam mata pelajaran Al Islam (PAI), implementasi Kurikulum Merdeka Belajar menjadi strategi penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara kognitif, tetapi juga mampu menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari[59].

SMAS Muhammadiyah Braja Selebah merupakan salah satu sekolah swasta tingkat menengah atas yang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sekolah ini terletak di Kecamatan Braja Selebah, Kabupaten Lampung Timur, Provinsi Lampung. Didirikan pada tanggal 26 September 1989 berdasarkan SK Pendirian Nomor

[59] Operator SMA Muhammadiyah Braja Selebah, "Dokumentasi Data Sekolah," Mei 2025.

5288/II-5/LP-89/1989, SMAS Muhammadiyah Braja Selebah mulai beroperasi secara resmi pada 12 Maret 1991 dengan SK Operasional Nomor 1904/I.12.B1/U/1991.

Kepemimpinan kepala sekolah Randuk Siregar dan dukungan tenaga kependidikan seperti Enggar Rahel Apriani sebagai operator sekolah, turut mendukung kelancaran pelaksanaan kurikulum ini secara administratif dan operasional. Meskipun akreditasi sekolah masih berada pada tingkat B dan belum memiliki sertifikasi khusus, semangat untuk meningkatkan mutu pembelajaran tetap tinggi, termasuk dalam penerapan metode Al-Islam berbasis proyek dan refleksi personal sebagaimana dianjurkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar. Dengan dukungan lingkungan yang religius dan nilai-nilai Muhammadiyah yang kental, implementasi kurikulum ini diharapkan mampu menjadikan siswa sebagai generasi yang berakhlak mulia, kritis, dan adaptif terhadap perubahan zaman[60].

Gambar 4.1 Dokumentasi Jadwal Pelajaran SMA Muhammadiyah Banjar Selebah

[60] Operator SMA Muhammadiyah Braja Selebah.

2. Struktur Kepemimpinan SMA Muhammadiyah Braja Selebah

Gambar 4.2 Dokumentasi Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah Banjar Selebah

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru Al Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah Braja Selebah, terdapat sinergi struktural yang kuat antara lembaga eksternal dan internal sekolah. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung serta Majelis Dikdasmen dan Litbang PWM Lampung berperan sebagai pengarah dan pengawas utama dalam memastikan bahwa kebijakan Kurikulum Merdeka diterapkan sesuai dengan standar nasional dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas sekolah Muhammadiyah. Sinergi ini diteruskan ke tingkat satuan pendidikan melalui kepala sekolah Randuk Siregar, M.MPd dan jajaran wakil kepala sekolah, termasuk Waka Kurikulum Sri Sulasmi, S.Pd yang berperan penting dalam

perencanaan dan pelaksanaan kurikulum, serta Tim Pengembang Kurikulum dan Tim Pengendali Mutu yang turut menjaga kualitas implementasinya.

Dukungan dari unsur internal sekolah juga terlihat dalam koordinasi antarstaf, guru, dan wali kelas yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Guru Al-Islam seperti Nur Aini, S.Pd.I berperan langsung dalam menerjemahkan prinsip-prinsip Merdeka Belajar ke dalam proses pembelajaran yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Peran administratif seperti bendahara sekolah, operator, dan tata usaha turut menunjang kelancaran pelaksanaan kurikulum dari sisi teknis dan pelaporan. Komite Sekolah yang diketuai oleh Hi. Sunarto juga menjadi mitra strategis sekolah dalam mendukung berbagai program pengembangan kurikulum. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru PAI tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari ekosistem yang saling terhubung, mulai dari kebijakan tingkat provinsi hingga praktik pembelajaran di kelas. Berikut susunan kepengurusan sekolah[61]:

Berikut adalah data yang Anda berikan dalam bentuk tabel yang rapi dan terstruktur:

Jabatan	**Nama**
Komite Sekolah	Hi. Sunarto
Kepala Sekolah	Randuk Siregar, M.MPd
Wakil Kepala Sekolah	
- Waka. Kesiswaan	Sigit Ariyanto, S.Pd.I
- Waka. Kurikulum	Sri Sulasmi, S.Pd
- Waka. Sarana & Prasarana	Muslimin, S.E

[61] Operator SMA Muhammadiyah Braja Selebah.

Tim Pengendali Mutu	Sigit Ariyanto, S.Pd.I
Tim Pengembang Kurikulum	(Tidak dicantumkan nama)
Bendahara Sekolah	Zaenuri, S.Pd.I
Bendahara BOS	Eris Setiarto, S.Pd
Operator Sekolah	Enggar Rahela, S.E
Ka. Tata Usaha	Agus Eko Saputro
Admin. Siswa & Pegawai	Armadira Eno P., S.Pd
Adm. Surat & Arsip	Nurul Sya'natul H.
Keamanan & Ketertiban	Parijiman

Wali Kelas

Kelas	**Wali Kelas**
X MIPA.1	Eris Setiarto, S.Pd
X MIPA.2	Lilik Wariyanti, S.Pd
X IIS	Tri Setyawati, S.Sos
XI MIPA	Nuraini, S.Pd.I
XI SOS	Sigit Ariyanto, S.Pd.I
XII MIPA	Dwi Triyana, S.Pd
XII SOS	Sri Haryati N., S.S

Guru Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	**Nama Guru**
Bahasa Indonesia	Zaenuri, S.Pd.I
Bahasa Inggris	Sri Haryati N., S.S Lilik Wariyanti, S.Pd
Bahasa Arab	Fitri Purnamasari, S.Pd.I
Pendidikan Agama Islam	Nur Aini, S.Pd.I
PPKn	Tri Setyawati, S.Sos
Kimia	Risdiyanto, S.Si
Ekonomi	Supriyani, S.E
Fisika	Eris Setiarto, S.Pd
Biologi	Dwi Triyana S., S.Pd

Geografi	Dra. Susilowati
Sosiologi	Tri Setyawati, S.Sos
Sejarah	Sigit Ariyanto, S.Pd.I
Matematika	Muslimin, S.E Ganeyi Rikismiatul, S.Pd
PJOK	Sofiyan Hadi, S.Pd Debby Anggap S., S.Pd
PKWU	Enggar Rahela, S.E
Seni Budaya	Sri Sulasmi, S.Pd
Ke-Muhammadiyahan	Drs. Budi Suharmanto

3. Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah Braja Selebah

Gambar 4.3 Dokumentasi Visi & Misi SMA Muhammadiyah Banjar Selebah

VISI:

"Terdidik secara Islami dan unggul dalam prestasi."

Visi SMA Muhammadiyah Braja Selebah, yaitu "Terdidik secara Islami dan unggul dalam prestasi," memiliki keterkaitan yang erat dengan

implementasi Kurikulum Merdeka Belajar oleh guru Al Islam (PAI). Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran berdiferensiasi, penguatan karakter, serta pengembangan kompetensi sesuai potensi siswa, sangat selaras dengan upaya sekolah dalam melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif. Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah menerapkan strategi pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif siswa, memperhatikan perbedaan potensi mereka, serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pembelajaran, yang mendukung visi untuk mencetak peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter Islami.

MISI:

a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
b. Menumbuhkan semangat belajar kepada seluruh siswa.
c. Menumbuhkan penghayatan terhadap agama Islam sehingga menjadi sumber tingkah laku sehari-hari.
d. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah[62].

Misi sekolah yang mencakup penumbuhan semangat belajar, penghayatan nilai-nilai agama, serta dorongan untuk mengenali dan

[62] Operator SMA Muhammadiyah Braja Selebah.

mengembangkan potensi diri, sejalan dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Dalam praktiknya, guru Al-Islam berperan penting dalam menumbuhkan kesadaran spiritual siswa melalui pembelajaran yang kontekstual dan bermakna, serta menanamkan akhlak mulia sebagai landasan perilaku sehari-hari. Selain itu, pendekatan partisipatif dalam manajemen pendidikan yang diterapkan sekolah turut mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, di mana guru, siswa, dan warga sekolah lainnya terlibat aktif dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan memberdayakan. Dengan demikian, Implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru Al-Islam di SMA

Muhammadiyah Braja Selebah tidak hanya mendukung tercapainya visi dan misi sekolah, tetapi juga membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan berprestasi.

4. **Daftar Nama Siswa SMA Muhammadiyah Braja Selebah Kabupaten Lampung Timur Kelas: X-MIPA 1**

No	**Nama Siswa**
1	Amelinda Rahmayati
2	Ana Safira
3	Anasya Meida Rahayu
4	Bima Ramadhan
5	Cici Nurnovita Yati
6	Cindy Nur Aini
7	Dwi Apriliya
8	Dwi Maspuri Romnah
9	Ema Anggraini
10	Ema Nur Rohimah
11	Enggar Oktavia
12	Fitria Salsabila
13	Hidayatul Asyiyah
14	Indah Lestari

15	Indra Pratama S.W.
16	Indri Yuliana
17	M. Nur Fathir
18	M. Rizky Oktapriandi
19	Madania Septiuro
20	Maulida K.A
21	Nanda Septiuro
22	Nasya Karlina Agustin
23	Ngadiyono Usman W.
24	Putri Oktavia
25	Putri Okta
26	Putro Dermawan
27	Reni M.A.P
28	Sinta Ayu Saputri
29	Shefa Revalia
30	Vina Maryani

B. Temuan Khusus

Pertanyaan Pemantik

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam mata pelajaran Al Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah memiliki pendekatan yang sistematis dan menyeluruh. Guru Al-Islam di sekolah ini yaitu Bapak Zaenuri, S.Pd.I menjelaskan bahwa proses pembelajaran diawali dengan penilaian awal yang berfungsi sebagai alat ukur pemahaman siswa. Bapak Zaenuri, S.Pd.I mengatakan/menjelaskan :

> "Penilaian awal dengan pertanyaan pemantik untuk mengukur tingkat pemahaman awal, dan di akhir dilakukan evaluasi lanjutan[63]" ungkapnya.

Penilaian awal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa agar guru dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat. Beliau menekankan bahwa pemantauan berkelanjutan dilakukan secara rutin, termasuk dengan melihat apakah siswa melaksanakan tugas yang diberikan, seperti pernyataan beliau berikut ini:

> "Pemantauan berkala dilihat apakah mereka semua melaksanakan tugas yang diberikan, melihat pemahaman juga saat pembelajaran," jelasnya lebih lanjut[64].

Siswa juga menyampaikan pandangannya mengenai pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan Vina Maryani, tampak bahwa guru Al-Islam aktif melakukan penilaian awal setiap kali memulai pembelajaran.

> "Penilaian awal biasanya ditanya tentang materi sebelumnya dan tentang materi yang akan dipelajari hari itu.[65]"

Ia juga merasa pembelajaran menjadi lebih seru dan menyenangkan, seperti pernyataannya dibawah ini:

> "Penilaian itu ngebantu kita biar inget lagi sama pelajaran kemarin, seru juga karena biasanya rebutan jawab[66]."

Selain itu, guru juga membangun suasana kelas yang terbuka dan

---

[63] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[64] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[65] Vina Maryani, *Siswi di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[66] Vina Maryani, *Siswi di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

menyenangkan.

Penyesuaian Materi

Dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran, Bapak Zaenuri tetap mengikuti pedoman nasional, seperti pernyataan beliau berikut ini:

"Mengikuti standar yang sudah diikuti pemerintah[67]," kata guru tersebut.

Berdasarkan pernyataan Bapak Zaenuri, dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun materi dan strategi pembelajaran, beliau berpedoman pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini menunjukkan komitmennya untuk tetap berada dalam koridor kebijakan nasional guna memastikan pembelajaran berjalan sesuai dengan kurikulum dan regulasi yang berlaku.

Pendekatan Tematik Dan Kontekstual

Salah satu ciri khas pendekatan Merdeka Belajar yang diterapkan guru adalah penggunaan contoh konkret dalam menjelaskan materi. Pak Zaenuri menyampaikan,

"Memberikan contoh pada anak-anak dalam setiap penjelasan materi, contoh tentang sholat, puasa, seperti hari ini belajar tentang sholat jenazah. [68],,

Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, sehingga siswa dapat dengan mudah mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Al-Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah juga diawali dengan penilaian awal yang bersifat

---

[67] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[68] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

diagnostik. Ibu Sri Sulasmi menjelaskan,

> "Penilaian awal biasanya dilakukan melalui asesmen diagnostik pada awal pembelajaran, baik secara tertulis maupun lisan[69]."

Setelah proses asesmen awal, pemantauan terhadap perkembangan siswa dilakukan secara berkala.

> "Guru Al-Islam juga sering berdiskusi langsung dengan siswa untuk memastikan mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan. [70]"

Pendukung Pengembangan Potensi Siswa

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, guru Al Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah berupaya mendorong pengembangan potensi siswa tidak hanya di dalam kelas, tetapi juga melalui partisipasi dalam kegiatan eksternal seperti perlombaan keislaman, termasuk lomba Al-Islam. Seperti disampaikan oleh Bapak Zaenuri, siswa-siswa didorong untuk mengikuti lomba sebagai bentuk penguatan kompetensi dan karakter religious:

> "Mengirim anak-anak ikut perlombaan keislaman seperti lomba Al-Islam. [71]"

> "Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka, menghargai perbedaan pendapat, serta memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka[72]" ujar Ibu Sri.

Hal tersebut menandakan adanya dukungan dan kebebasan dari guru bagi

[69] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.
[70] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.
[71] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.
[72] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

siswa untuk menunjukan, mengembangkan potensinya ketika kegiatan pembelajaran.

Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Menyenangkan Dan Penerapan Model Pembelajaran Berpusat Pada Siswa

Guru Al-Islam menerapkan berbagai metode aktif untuk menjaga minat dan perhatian siswa.

"Di sela pelajaran dilakukan ice breaking atau diskusi kelompok, dan juga presentasi, [73]" tutur Pak Zaenuri.

Ini dilakukan untuk mencegah kejenuhan dan memastikan bahwa pembelajaran tidak diajarkan dengan monoton.

Lingkungan belajar juga didesain agar menyenangkan dan interaktif. Ibu Sri menjelaskan bahwa suasana kelas yang santai namun kondusif sangat penting.

"Lingkungan belajar dibuat santai namun tetap kondusif. [74]"

Guru menggunakan media digital serta metode studi kasus agar siswa lebih aktif. Selain itu, siswa diberi kebebasan dalam memilih cara belajar.

"Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai. [75]"

Penggerak Aktualisasi Kemampaun Siswa

Pengembangan nilai-nilai spiritual dan moral siswa menjadi perhatian utama dalam pembelajaran Al-Islam. Seperti penuturan bapak Zaenuri, S.Pd sebagai berikut:

---

[73] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[74] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[75] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

"Spiritualnya adalah siswa melakukan kegiatan ibadah sesuai materi yang sudah diberikan," ungkap Pak Zaenuri. Aspek moral juga tidak terlepas dari perhatian guru. "Kalau moral juga sama saja, diharapkan siswa/i menjalankan moral yang baik[76]."

Guru juga aktif membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler seperti Rohis, pelatihan dakwah, dan kegiatan IPM.

"Kalau di sekolahan, misal ada kegiatan IPM dilakukan kegiatan rutinan pelatihan." Selain itu, siswa juga dilibatkan dalam kegiatan keagamaan masyarakat. "Kalau di masyarakat, mengikuti kegiatan keagamaan. [77]"

Ibu Sri menambahkan bahwa pembelajaran Al-Islam diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam.

"Pembelajaran Al-Islam diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kepemimpinan. [78]"

Hal ini sejalan dengan tujuan penguatan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan nilai-nilai religius, gotong royong, dan mandiri.

Pemberi Arahan dan Motivasi

Pembelajaran Al-Islam diharapkan tidak hanya menghasilkan siswa yang paham agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Saat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, guru Al-Islam bertindak

[76] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.
[77] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.
[78] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

sebagai pembimbing yang aktif.

> "Dibimbing, diarahkan, dijelaskan, dan diberikan motivasi untuk perkembangan, [79]" katanya.

Selain itu, guru memberikan motivasi secara rutin.

> "Setiap awal dan akhir pembelajaran selalu diberikan motivasi untuk menciptakan keimanan dan keteguhan belajar Al-Islam. [80]"

Pentingnya motivasi juga ditekankan oleh Ibu Sri.

> "Guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif serta mengaitkan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan masa depan[81]."

Guru juga memberikan apresiasi terhadap setiap pencapaian siswa.

> "Setiap pencapaian siswa diapresiasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk penghargaan. [82]"

Secara keseluruhan, hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Guru menjadi agen transformasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan siswa. Implementasi tersebut tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga membentuk karakter religius, sosial, dan intelektual yang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan semangat Merdeka Belajar.

---

[79] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[80] Zaenuri, S.Pd., *guru Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[81] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

[82] Ibu Sri Sulasmi, S.Pd, *Waka Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah*, wawancara oleh penulis, Mei 2025.

Berdasarkan hasil observasi di kelas, terlihat bahwa guru Al Islam (PAI) secara aktif melakukan penilaian awal sebelum memulai pembelajaran. Penilaian ini dilakukan dalam bentuk pertanyaan pemantik yang diajukan kepada siswa guna mengetahui tingkat pemahaman awal mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Selain itu, guru juga melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa melalui tugas-tugas, tanya jawab, dan diskusi selama proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah menerapkan prinsip asesmen diagnostik dan formatif sebagaimana diamanatkan dalam Kurikulum Merdeka. Dengan cara ini, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa secara real-time.

Guru Al-Islam juga tampak menyesuaikan materi pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa dengan menyederhanakan isi materi dan menitikberatkan pada nilai-nilai inti dari ajaran Islam. Misalnya, ketika membahas materi tentang salat jenazah, guru tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menjelaskan melalui contoh nyata, seperti situasi ketika ada tetangga yang meninggal dunia. Pendekatan ini mempermudah siswa dalam memahami materi karena mereka dapat mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka. Materi juga dipilih secara selektif dan disampaikan dengan bahasa yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif dan sosial siswa.

Selain itu, pendekatan tematik dan kontekstual sangat jelas terlihat selama proses pembelajaran. Guru Al-Islam mengaitkan setiap materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, saat membahas kejujuran, guru memberikan contoh dari kehidupan nyata, baik dari lingkungan sekolah maupun

masyarakat. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima pelajaran sebagai teori semata, tetapi juga sebagai nilai yang harus diterapkan dalam keseharian. Hal ini sangat sesuai dengan pendekatan kontekstual dalam Kurikulum Merdeka, yang menekankan pentingnya pengaitan antara materi pelajaran dan realitas sosial siswa.

Lingkungan belajar di kelas Al-Islam juga tampak menyenangkan dan mendorong partisipasi aktif dari siswa. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, presentasi, dan ice breaking untuk menjaga semangat belajar siswa tetap tinggi. Suasana kelas terlihat cair dan interaktif, tidak kaku atau monoton. Siswa tampak antusias terlibat dalam diskusi dan tidak ragu untuk bertanya atau menjawab pertanyaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa guru berhasil menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang memungkinkan siswa belajar dengan nyaman dan efektif.

Dalam pengamatan selanjutnya, peran guru sebagai pembimbing sangat tampak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendamping yang memberikan arahan, motivasi, dan bimbingan kepada siswa. Ketika ada siswa yang mengalami kesulitan memahami materi, guru dengan sabar memberikan penjelasan tambahan dan memotivasi mereka untuk tidak menyerah. Guru juga menanamkan nilai-nilai keislaman melalui nasihat-nasihat yang disampaikan di awal maupun akhir pembelajaran, yang berfungsi sebagai penguat spiritual dan emosional bagi siswa.

Guru Al-Islam juga terlihat konsisten dalam memfasilitasi perkembangan potensi siswa melalui partisipasi dalam berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti lomba-lomba keislaman seperti MTQ dan pidato dakwah, serta kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti Rohis. Kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa, tetapi juga menjadi sarana untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan, komunikasi, dan kepercayaan diri. Guru memantau perkembangan siswa dalam kegiatan ini dan memberikan dukungan moral serta teknis sesuai kebutuhan.

Dalam hal motivasi belajar, guru tampak memberikan perhatian khusus kepada siswa dengan memberikan dorongan positif secara rutin. Di awal dan akhir pembelajaran, guru menyampaikan pesan-pesan yang membangkitkan semangat dan memperkuat keimanan siswa. Siswa didorong untuk tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini memberikan kesan bahwa guru benar-benar peduli terhadap perkembangan karakter siswa dan tidak sekadar mengejar penyampaian materi.

Penggunaan teknologi juga diamati dalam proses pembelajaran Al-Islam. Guru mendorong siswa untuk mencari informasi tambahan melalui internet, khususnya untuk mendukung proyek atau tugas tertentu. Misalnya, siswa diminta mencari hadits atau kisah inspiratif yang berkaitan dengan tema pelajaran melalui Google atau aplikasi Islam digital. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berlangsung satu arah, tetapi juga memberi ruang pada siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan literasi digital.

Interaksi antara guru dan siswa terlihat hangat dan penuh keakraban, namun tetap dalam batasan profesional. Guru memberikan ruang kepada siswa untuk

menyampaikan pendapat dan mengekspresikan diri, baik saat diskusi maupun presentasi. Ketika terjadi perbedaan pandangan, guru mengelolanya dengan bijaksana dan menjadikannya sebagai bahan refleksi bersama. Lingkungan seperti ini membuat siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus belajar dan berkembang.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah telah berjalan dengan baik. Guru mampu menyesuaikan metode, materi, dan pendekatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru juga memainkan peran penting sebagai pembimbing dan motivator yang tidak hanya fokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas siswa. Hal ini menjadi indikasi bahwa pembelajaran Al-Islam benar-benar diarahkan untuk mencetak generasi yang beriman, berakhlak, dan berdaya saing.

C. Pembahasan

Pertanyaan Pemantik

Implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selebah, guru Al-Islam menggunakan pertanyaan pemantik untuk menggugah rasa ingin tahu siswa serta mengaitkan materi keagamaan dengan realitas kehidupan mereka sehari-hari. Pendekatan ini menggeser fokus dari hafalan ke pemahaman mendalam, yang bertujuan membangun kesadaran spiritual dan moral sejak awal pembelajaran. Guru menyusun pertanyaan yang mengajak siswa merefleksikan pengalaman hidup dan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Pendekatan ini sejalan

dengan Kurikulum Merdeka memberi ruang bagi pendidik untuk memulai pembelajaran dengan stimulus yang menantang nalar dan emosi siswa[83]. Berbeda dengan temuan Ammal Annastawan (2022) di tingkat SMP yang masih menggunakan pertanyaan tekstual dan normatif, di tingkat SMA pendekatan ini berkembang lebih reflektif dan personal[84]. Ini menunjukkan bahwa pertanyaan pemantik dalam Kurikulum Merdeka menjadi alat pedagogis penting dalam mentransformasikan pelajaran Al-Islam menjadi pembelajaran yang hidup dan bermakna.

Penyesuaian Materi

Materi Al-Islam dalam Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selebah disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Guru tidak terpaku pada buku teks, tetapi mengembangkan materi berdasarkan konteks sosial, budaya, dan isu aktual yang relevan dengan kehidupan siswa. Misalnya, materi akhlak dikaitkan dengan etika bermedia sosial, atau fikih dikaitkan dengan praktik ibadah dalam lingkungan komunitas lokal. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Novtariska Dwi Miranti (2023) yang mencatat pentingnya adaptasi materi terhadap konteks peserta didik[85]. Namun, berbeda dengan penelitian Asri Karolina (2022) yang banyak memanfaatkan teknologi dan media digital dalam penyesuaian materi[86], guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah lebih mengandalkan pendekatan lokalitas karena keterbatasan sarana. Ini menunjukkan bahwa penyesuaian materi dalam Kurikulum Merdeka bukan hanya soal inovasi teknologi,

[83] One Zafat, "Implementasi Kurikulum Merdeka"
[84] Annastawan, "Implementasi Kurikulum Merdeka"
[85] Dwi Miranti, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam."
[86] Karolina, "Implementasi Kurikulum Merdeka"

tetapi juga kecermatan pedagogis dalam menautkan isi pelajaran dengan realitas siswa.

Pendekatan Tematik dan Kontekstual

Pendekatan tematik dan kontekstual menjadi ciri khas utama dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Islam berbasis Kurikulum Merdeka di SMA Muhammadiyah Braja Selebah. Guru Al-Islam mengaitkan tema pembelajaran dengan peristiwa aktual, pengalaman hidup siswa, serta nilai-nilai keislaman yang aplikatif. Misalnya, tema "toleransi" dihubungkan dengan peristiwa kebhinekaan di masyarakat sekitar atau pengalaman siswa dalam kegiatan keorganisasian sekolah. Ini menegaskan hasil penelitian Evi Susilowati (2023) bahwa pembelajaran kontekstual mampu menanamkan nilai-nilai Pancasila secara alami melalui pendidikan agama[87]. Berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang memisahkan antara pendidikan karakter religius dan nilai kebangsaan, penelitian ini menunjukkan bahwa keduanya dapat diintegrasikan dalam tema dan kegiatan yang saling melengkapi. Oleh karena itu, pendekatan tematik dan kontekstual tidak hanya membuat pelajaran lebih relevan, tetapi juga menjadi sarana efektif dalam penguatan karakter siswa.

Pendukung Pengembangan Potensi Siswa

Guru Al-Islam berperan aktif dalam mendukung pengembangan potensi siswa melalui berbagai strategi dalam Kurikulum Merdeka. Dalam wawancara terungkap bahwa siswa didorong untuk mengekspresikan pendapat, menggali potensi spiritual dan sosial, serta dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dan sosial yang mendukung

[87] Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka."

kompetensi mereka. Kegiatan seperti diskusi, projek kelas, praktik ibadah, hingga keterlibatan dalam aksi sosial berbasis nilai Islam menjadi sarana aktualisasi potensi. Temuan ini konsisten dengan Avista Martatiana (2023) dan Diana Sari (2023) yang menekankan pentingnya peran guru dalam membimbing siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar[88]. Namun, berbeda dari studi Fiddina Arifa (2023) yang lebih menyoroti persepsi guru terhadap kurikulum, penelitian ini menunjukkan dimensi praksis yang kuat[89], yakni bagaimana guru benar-benar menjadi fasilitator tumbuhnya potensi siswa di kelas maupun di luar kelas.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dan Penerapan Model Pembelajaran Berpusat pada Siswa

Guru Al-Islam di SMA Muhammadiyah Braja Selebah menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan melalui pendekatan humanis dan berbasis pada kebutuhan siswa. Model pembelajaran yang digunakan bersifat student-centered, seperti diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, dan projek kelas yang melibatkan pengalaman langsung. Hal ini menciptakan iklim pembelajaran yang lebih terbuka, partisipatif, dan menghargai keragaman pemahaman. Penelitian ini sejalan dengan pendekatan yang dijelaskan dalam Kurikulum Merdeka, serta hasil temuan Ani Marlia (2022) yang mencatat pentingnya transformasi ruang kelas menjadi lingkungan belajar yang suportif dan inklusif. Namun, penelitian ini lebih menonjolkan aspek relasi antara guru dan siswa yang harmonis, yang menjadi pondasi terbentuknya suasana belajar yang menyenangkan[90]. Meskipun keterbatasan sarana masih menjadi kendala, kreativitas guru dalam menciptakan

[88] Sari, "Implementasi Kurikulum Merdeka"
[89] Arifa, "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam."
[90] Marlia, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam."

model pembelajaran yang adaptif menjadi kunci keberhasilan dalam pelaksanaan kurikulum.

Penggerak Aktualisasi Kemampuan Siswa

Pembelajaran Al-Islam dalam Kurikulum Merdeka berperan sebagai penggerak aktualisasi kemampuan siswa, baik dalam aspek religius, sosial, maupun intelektual. Melalui kegiatan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), siswa diajak untuk berperan aktif dalam kegiatan sosial keagamaan seperti bakti sosial, kegiatan Ramadhan, hingga pelatihan kepemimpinan Islami. Aktivitas ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga melatih kepedulian sosial dan kemandirian siswa. Temuan ini menguatkan hasil studi Evi Susilowati (2023) yang menyoroti kontribusi Al-Islam dalam pembentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila[91]. Yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penekanan pada integrasi langsung antara nilai keagamaan dan nilai kebangsaan dalam satu rangkaian kegiatan, bukan sebagai dua aspek terpisah. Dengan demikian, guru Al-Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Pemberi Arahan dan Motivasi

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru Al-Islam tampil sebagai pemberi arahan dan motivasi yang inspiratif. Guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi menjadi sosok teladan yang membimbing siswa secara emosional dan spiritual. Dari wawancara yang dilakukan, tampak bahwa siswa merasa nyaman dan termotivasi mengikuti pembelajaran karena pendekatan guru yang komunikatif dan

[91] Susilowati, "Implementasi Kurikulum."

empatik. Hal ini sesuai dengan konsep pembelajaran holistik dalam Kurikulum Merdeka yang mendorong peran guru sebagai pendamping proses tumbuh-kembang siswa secara menyeluruh. Penelitian ini memperkuat temuan Ani Marlia (2022) tentang pentingnya keteladanan guru dalam menciptakan motivasi belajar. Namun, penelitian ini lebih menekankan pada dimensi interaksi personal dan pemberdayaan siswa sebagai individu merdeka yang memiliki aspirasi dan peran dalam pembelajaran. Peran guru sebagai motivator ini menjadi aspek penting dalam keberhasilan implementasi kurikulum, khususnya dalam mata pelajaran yang sarat dengan nilai seperti Al-Islam.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di SMA Muhammadiyah Braja Selebah, implementasi Kurikulum Merdeka oleh guru Al-Islam menunjukkan hasil yang positif dengan beberapa tantangan yang masih perlu diatasi. Guru Al-Islam telah berhasil menerapkan berbagai strategi pembelajaran inovatif seperti penggunaan pertanyaan pemantik untuk refleksi kritis, penyesuaian materi dengan konteks sosial siswa, serta integrasi nilai keislaman dan kebangsaan melalui pendekatan tematik. Mereka juga aktif menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan berpusat pada siswa, serta memanfaatkan Projek P5 untuk pengembangan karakter siswa. Namun, implementasi ini masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sarana prasarana dan kebutuhan peningkatan kapasitas guru dalam penguasaan teknologi pembelajaran. Secara keseluruhan, meskipun belum sempurna, upaya guru Al-Islam dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam menciptakan pembelajaran Al-Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan siswa di era modern.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian ini, disarankan agar sekolah dan pihak terkait terus memberikan dukungan penuh dalam pengembangan kompetensi guru Al-Islam melalui pelatihan dan penyediaan perangkat ajar yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Selain itu, perlu diperkuat kolaborasi antara

guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, dan kontekstual, sehingga pembelajaran Al-Islam tidak hanya menjadi transfer ilmu, tetapi juga transformasi nilai karakter dan spiritual siswa. Penggunaan pendekatan tematik dan projek-projek penguatan karakter seperti Projek P5 hendaknya terus dikembangkan agar profil pelajar Pancasila dapat terwujud secara optimal, serta penguatan integrasi nilai keislaman dan kebangsaan dalam pembelajaran perlu terus dijaga agar siswa mampu menjadi generasi yang beriman, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan.

DAFTAR PUSTAKA

Annastawan, Ammal. "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 4 Purwokerto." UIN Syaifuddin Zuhri, 2023.

Arifa, Fiddina. "Persepsi Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMP Taruna Dra Zulaeha Leces Probolinggo." *Jurnal Ta'dibuna: Studi Dan Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2023).

Arikunto, Suharsimi. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Assyakurrohim, Dimas. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 3.

Ayudia dkk, Inge. *Pengembangan Kurikulum*. Sumatera Utara: PT. Mifandi Mandiri Digital, 2023.

Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. *Kajian Akademik Kurikulum Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2024.

Budi Laksono, Eri. "Analisis Gaya Belajar Peserta Didik Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas 4 SDN Pandean Lamper 1." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1532.

Cahyani Agustine, Putri. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023.

Darlis, Ahmad. "Pendidikan Berbasis Merdeka Belajar." *Jurnal Analytica Islamica* 11, no. 2 (2022): 398.

Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2017.

Dwi Miranti, Novtariska. "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri 1 Bangun Rejo," n.d.

Hasanah, Hasyim. "Teknik-Teknik Observasi." *Jurnal At-Taqaddum* 8, no. 1 (2016): 35.

Idris, Syarifuddin. "Mindset Kurikulum Merdeka." *Jurnal Sustainable* 6, no. 2 (2023): 484.

Karolina, Asri. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Muaddib : Islamic Education Journal* 6, no. 1 (2023).

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2023.

Khairatunnisa. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi.” *Jurnal Pendidikan* 7, no. 7 (2022): 95.

Lidiawati, dkk. *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan Dan Evaluasi*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara, 2023.

M. S. Tuerah, Rooh. “Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Kajian Teori: Analisis Kebijakan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di Sekolah.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 19 (2024): 980.

Maemunawati, Siti. *Peran Guru, Orang Tua, Metode Dan Media Pembelajaran: Strategi KBM Di Masa Pandemi Covid-19*. Banten: Penerbit 3M Media Karya Serang, 2020.

Marlia, Ani. “Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di SD Negeri 2 Jayabakti Kabupaten Ogan Komering Ilir.” *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 8, no. 1 (2024).

Masykur, R. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Bandar Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, 2018.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA, 2015.

Muhammad Isfahani, Izharuddin. “Kurikulum Merdeka: Menggagas Pendidikan Yang Mempersiapkan Generasi Bangsa.” *Prosiding Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian* 1, no. 1 (2023): 1572.

Muyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Nasution, S. *Meyode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2019.

Nikmatul Latifah, Dewi. “Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar.” *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2023): 68.

Nurfuadi. *Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Manajemen Mutu Pembelajaran*. Jawa Tengah: CV Lutfi GIlang, 2021.

One Zafat, Vilbra. “Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas X SMA U BPPT Darus Sholah Jember.” UIN Kiyai Achmad Siddiq Jember, 2023.

Operator SMA Muhammadiyah Braja Selebah. “Dokumentasi Data Sekolah,” Mei 2025.

Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Kementrian. *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2024.

Putri, Zulia, and Ikrima Mailani. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Tarbiyah Islamiyah Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan" 2, no. 2 (2020): 5.

Rachmawati, Imami Nur. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara." *Jurnal Keperawatan Indonesia* 11, no. 1 (2010): 36.

Samuji. "Mengenal Persyaratan Pendidik Bagi Guru." *Jurnal Paradigma* 11, no. 1 (2021): 51.

Sari, Diana. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti." *JRIP: Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran* 4, no. 2 (2024).

Sarwono Jhonatan. *Metode Penelitian Kualitataif Dan Kuantitaf*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.

Setiawan, Selamet Awan. "Tantangan Guru PAI Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (2024): 59.

Setyo Wati, Desy Sri. "Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Di Perguruan Tinggi." *Journal of Education Research* 4, no. 3 (2023): 1022.

Sholiha, Zumrotus. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 1 Sidodadi Pekalongan Lampung Timur." IAIN Metro, 2023.

Siregar, Nuryanti, Silfia Hanani, Zulfani Sesmiarni, Pitriani Ritonga, and Elisah Pahutar. "Dampak Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Dharmas Education Journal (DE_Journal)* 5, no. 2 (July 28, 2024): 689. https://doi.org/10.56667/dejournal.v5i2.1345.

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2014.

———. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.

Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Prakteknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014.

Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al Miskawaih* 1, no. 1 (2022).

Tunas, Koni Olive, and Richard Daniel Herdi Pangkey. "Kurikulum Merdeka: Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dengan Kebebasan dan Fleksibilitas." *Journal on Education* 6, no. 4 (June 25, 2024): 22032. https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324.

Zainuri, Ahmad. *Manajemen Kurikulum Merdeka*. Bengkulu: Penerbit Buku Literasiologi, 2023.

LAMPIRAN

Outline

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD) DAN OUTLINE

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH

Oleh:
TRIA ADISTY WULANDARI
NPM. 2101010075

Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M

OUTLINE

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBA

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

NOTA DINAS

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PESERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kurikulum Merdeka Belajar
   1. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar
   2. Prinsip-Prinsip Kurikulum Merdeka Belajar
B. Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belaajr
   1. Peran Guru PAI Dalam Kurikulum Merdeka Belaajr
   2. Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMA Muhammadiyah Braja Selebah
2. Struktur Kepemimpinan SMA Muhammadiyah Braja Selebah
3. Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah Braja Selebah

B. Temuan Khusus

Implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMA Muhammadiyah Braja Selebah

C. Pembahasan

Implementasi kurikulum Merdeka belajar di SMA Muhammadiyah Braja Selebah

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Metro, 7 Januari 2025

Menyetujui
Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 199010282020121013

Peneliti

Tria Adisty Wulandari
NPM. 2101010075

Alat Pengumpul Data (APD)

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Petunjuk Wawancara

a. Wawancara semi-terstruktur.

b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat mencatat apa yang dikemukanan oleh informan.

c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

2. Identitas Informan

a. Nama : Zaenuri, S.Pd.I

b. Waktu wawancara : 15 Mei 2025

c. Lokasi wawancara : SMA Muhammadiyah Braja Selebah

a) Informan: Guru PAI SMA Muhammadiyah Braja Selebah

1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian awal dan pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI?
2. Apa saja materi PAI yang disederhanakan dalam Kurikulum Merdeka, dan bagaimana penyederhanaan ini memengaruhi pemahaman siswa?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan tematik dan kontekstual dalam mengajarkan materi PAI agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kurikulum Merdeka dapat membantu mengembangkan potensi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI?
5. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka?

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Petunjuk Wawancara

a. Wawancara semi-terstruktur.

b. Selama kegiatan wawancara berlangsung peneliti perlu mendengarkan secara teliti dengan baik dan benar, serta mencatat mencatat apa yang dikemukanan oleh informan.

c. Waktu pelaksanaan kegiatan wawancara kondisional, dimana dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat penelitian dilapangan hingga memperoleh data yang diinginkan.

2. Identitas Informan

a. Nama : Zaenuri, S.Pd.I

b. Waktu wawancara : 19 Mei 2025

c. Lokasi wawancara : SMA Muhammadiyah Braja Selebah

a) Informan: Guru PAI SMA Muhammadiyah Braja Selebah

1. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian awal dan pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI?
2. Apa saja materi PAI yang disederhanakan dalam Kurikulum Merdeka, dan bagaimana penyederhanaan ini memengaruhi pemahaman siswa?
3. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan pendekatan tematik dan kontekstual dalam mengajarkan materi PAI agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa?
4. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana Kurikulum Merdeka dapat membantu mengembangkan potensi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI?
5. Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif dalam pembelajaran PAI?
6. Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka?

8. Apa bentuk dukungan yang diberikan guru PAI dalam membantu pengembangan potensi siswa di luar kegiatan pembelajaran formal?
9. Bagaimana guru PAI memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam memperdalam ilmu agama?
10. Apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung aktualisasi kemampuan siswa?

c) **Informan: Siswa SMA Muhammadiyah Braja Selebah**

1. Bagaimana guru PAI melakukan penilaian awal sebelum memulai pembelajaran? Apakah penilaian ini membantu Anda dalam memahami pelajaran dengan lebih baik?
2. Apakah Anda merasa materi PAI yang diajarkan saat ini lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan sebelumnya? Bisa berikan contoh?
3. Dalam pembelajaran PAI, apakah guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman nyata? Bagaimana hal ini memengaruhi pemahaman Anda?
4. Apakah Anda merasa pembelajaran PAI membantu mengembangkan keterampilan dan potensi diri Anda? Jika ya, keterampilan apa yang paling Anda rasakan berkembang?
5. Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran PAI berlangsung? Apakah Anda merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran?
6. Apakah kegiatan pembelajaran PAI sering melibatkan proyek atau diskusi kelompok yang membuat proses belajar lebih menyenangkan? Ceritakan pengalaman Anda.
7. Bagaimana guru PAI membimbing Anda saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi?

8. Apakah guru PAI memberikan motivasi dan dorongan agar Anda lebih percaya diri dalam belajar? Apa bentuk motivasi yang paling berkesan bagi Anda?
9. Bagaimana guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas? Apakah hal ini membantu Anda lebih fokus dan nyaman belajar?
10. Apakah guru PAI melibatkan Anda dalam kegiatan sekolah seperti lomba-lomba keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler? Bagaimana pengalaman tersebut membantu Anda mengembangkan diri?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Rubrik Pedoman Observasi

a. Petunjuk Observasi:

1) Tipe Observasi: Observasi Non-partisipan, peneliti tidak terlibat sebagai bagian dari objek yang diamati.
2) Pencatatan Hasil: Peneliti bertanggung jawab untuk mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi secara detail.
3) Waktu Observasi: Pelaksanaan observasi bersifat fleksibel dan dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan hingga peneliti memperoleh data yang memadai.
4) Lokasi Observasi: Observasi dilakukan di SMA Muhammadiyah Braja Selebah.

b. Rubrik Observasi

No	Hal Yang Diamati	Keterangan
1	Apakah guru PAI melakukan penilaian awal dan pemantauan berkala untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa dalam implementasi Kurikulum Merdeka?	
2	Bagaimana guru PAI menyederhanakan materi agar lebih mudah dipahami dan	

	sesuai dengan tingkat perkembangan siswa?	
3.	Apakah guru PAI menggunakan pendekatan tematik dan kontekstual dalam menyampaikan materi pelajaran untuk mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa?	
4.	Bagaimana guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran?	
5.	Apakah guru PAI berperan sebagai pembimbing yang mendukung pengembangan potensi dan memberikan motivasi kepada siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal?	

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

b. Untuk dokumentasi juga digunakan memperoleh data-data penunjang yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.

c. Waktu pelaksanaan dapat berubah sesuai perkembangan situasi dan kondisi dilapangan, sampai peneliti memperoleh daya yang diinginkan.

2. Pedoman Dokumentasi

Berikut adalah tabel dokumentasi yang berisi daftar yang harus dimiliki saat mengumpulkan dokumentasi:

No.	Dokumen yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada

1.	Profil SMA Muhammadiyah Braja Selebah		
2.	Peta Lokasi SMA Muhammadiyah Braja Selebah		
3.	Struktur Kepemimpinan SMA Muhammadiyah Braja Selebah		
4.	Visi Dan Misi SMA Muhammadiyah Braja Selebah		
5.	Sarana, Prasarana, dan Data Jumlah Guru dan Siswa SMA Muhammadiyah Braja Selebah		

Metro, 7 Januari 2025

Menyetujui
Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 199010282020121013

Peneliti

Tria Adisty Wulandari
NPM. 2101010075

Surat Izin Prasurvei

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac

Nomor : 3834/In.28/J/TL.01/08/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah SMA
MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	:	**TRIA ADISTY WULANDARI**
NPM	:	2101010075
Semester	:	7 (Tujuh)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH

untuk melakukan prasurvey di SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 06 Agustus 2024
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I
NIP 19780314 200710 1 003

Surat Balasan Prasurvei

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR, MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG
SMAS MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI TYPE B
NSS. 302120416022 NIS. 300220 NPSN. 10805988

Alamat : Jalan Kl. Bagus Hadikusumo No.10 Braja Harjosari Braja Selebah Kab.Lampung Timur Kode Pos. 34196. smambs@gmail.com. Telp. (0725) 764 3065

SURAT KETERANGAN IZIN PRASURVEI
Nomor : 422/050/15/SK/SMAM-BS/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Muhammadiyah Braja Selebah;

Nama	: RANDUK SIREGAR,S.Pd.M.MPd
NBM	: 915 962
Unit Tugas	: SMAS Muhammadiyah Braja Selebah
Jabatan	: Kepala Sekolah

Sesuai surat bernomor : 3834/In.28/J/TL.01/108/2024 dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro tentang permohonan Izin Prasurvei maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: TRIA ADISTY WULANDARI
NPM	: 2101010075
Semester	: 7 (Tujuh)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: " IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH"

Diperkenankan untuk melakukan Praservei di SMA Muhammadiyah Braja Selebah dalam rangka menyelesaikan tugas Akhir/Skripsi. Demikian keterangan izin ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Braja Selebah, 29 November 2024
Kepala Sekolah

RANDUK SIREGAR, S.Pd.M.MPd
NBM. 915 962

Surat Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1126/In.28.1/J/TL.00/04/2025
Lampiran : -
Perihal : SURAT *BIMBINGAN SKRIPSI*

Kepada Yth.,
ahmad bustomi (Pembimbing 1)
(Pembimbing 2)
di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama	:	TRIA ADISTY WULANDARI
NPM	:	2101010075
Semester	:	8 (Delapan)
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul	:	IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
   a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
   b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 14 April 2025
Ketua Program Studi,

Muhammad Ali M.Pd.I.
NIP 19780314 200710 1 003

Surat Tugas Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1519/In.28/D.1/TL.01/05/2025

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama	:	**TRIA ADISTY WULANDARI**
NPM	:	2101010075
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Untuk :

1. Mengadakan observasi/survey di SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka meyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH".
2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 15 Mei 2025

Mengetahui,
Pejabat Setempat

_____

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Surat Izin Riset

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.

Nomor : B-1520/In.28/D.1/TL.00/05/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA SMA MUHAMMADIYAH
BRAJA SELEBAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-1519/In.28/D.1/TL.01/05/2025, tanggal 15 Mei 2025 atas nama saudara:

Nama	:	**TRIA ADISTY WULANDARI**
NPM	:	2101010075
Semester	:	8 (Delapan)
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 15 Mei 2025
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Surat Balasan Riset

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR,MENENGAH DAN PENDIDIKAN NON FORMAL
PIMPINAN WILAYAH MUHAMMADIYAH LAMPUNG
SMAS MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH
KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
STATUS : TERAKREDITASI B
NSS. 302120416022 NIS. 300220 NPSN. 10805988
Alamat : Jl. Ki. Bagus Hadikusumo No.10 Braja Harjosari Kec. Braja Selebah Kab. Lam-Tim 34196. Telp. 0725 764 3065

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422/109/15/SK/SMAM-BS/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepada SMA Muhammadiyah Braja Selebah , Lampung Timur menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **TRIA ADISTY WULANDARI**
NPM : 2101010075
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Sesuai dengan surat penelitian lapangan dengan No. B-1520/In.28/D.1/Tl.00/05/2025 bahwa mahasiswa tersebut diperkenankan untuk melaksanakan Observasi/Survey di SMA Muhammadiyah Braja Selebah dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/skripsi dengan Judul **"IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR OLEH GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH BRAJA SELEBAH".**

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Braja Selebah, 20 Mei 2025
Kepala Sekolah,

RANDUK SIREGAR, S.Pd., M.M.Pd.
NBM. 915962

Surat Bebas Pustaka

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001
Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; perpustakaan@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-427/In.28/S/U.1/OT.01/06/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama	: TRIA ADISTY WULANDARI
NPM	: 2101010075
Fakultas / Jurusan	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101010075.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 10 Juni 2025
Kepala Perpustakaan,

Agus Gufroni, S.I.Pust.
NIP.19920428 201903 1 009

Surat Bebas Pustaka dari Program Studi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Jl. Kl. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No:B- 0755 /In.28.1/J/PP.00.9/02/2025

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Tria Adisty Wulandari

NPM : 2101010075

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 25 Februari 2025
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 197803142007101003

Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tria Adisty Wulandari
NPM : 2101010075
Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15/2025	BAB VI - Perbaiki kesimpulan dan saran	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tria Adisty Wulandari
NPM : 2101010075
Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	22/2025	Bab IV - Berikan sumber pada kutipan umum anda	
	22/5/2025	- Perbaiki cara menyajikan temuan riset.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tria Adisty Wulandari Program Studi : PAI
NPM : 2101010075 Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		BAB IV	
	26/5 2024	- Temuan khusus perbaiki rangkuman	[signature]
	27/5 2024	- Pembahasan belum dijelaskan	[signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tria Adisty Wulandari
NPM : 2101010075

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13/5 2025	- BAB IV - baikkan judul/ dengan temuan umum	[signature]

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tria Adisty Wulandari
NPM : 2101010075

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	28/10/24	- BAB I - Kesimpulan masih general.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013

Dipindai dengan CamScanner

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; *Website*: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; *e-mail*: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tria Adisty Wulandari
NPM : 2101010075

Program Studi : PAI
Semester : VIII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	2/6/2019	ACC BAB V ACC Siap di Munaqosyah,..	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Ahmad Bustomi, M.Pd
NIP. 19901028 202012 1 013

Dipindai dengan CamScanner

Dokumentasi Penelitian

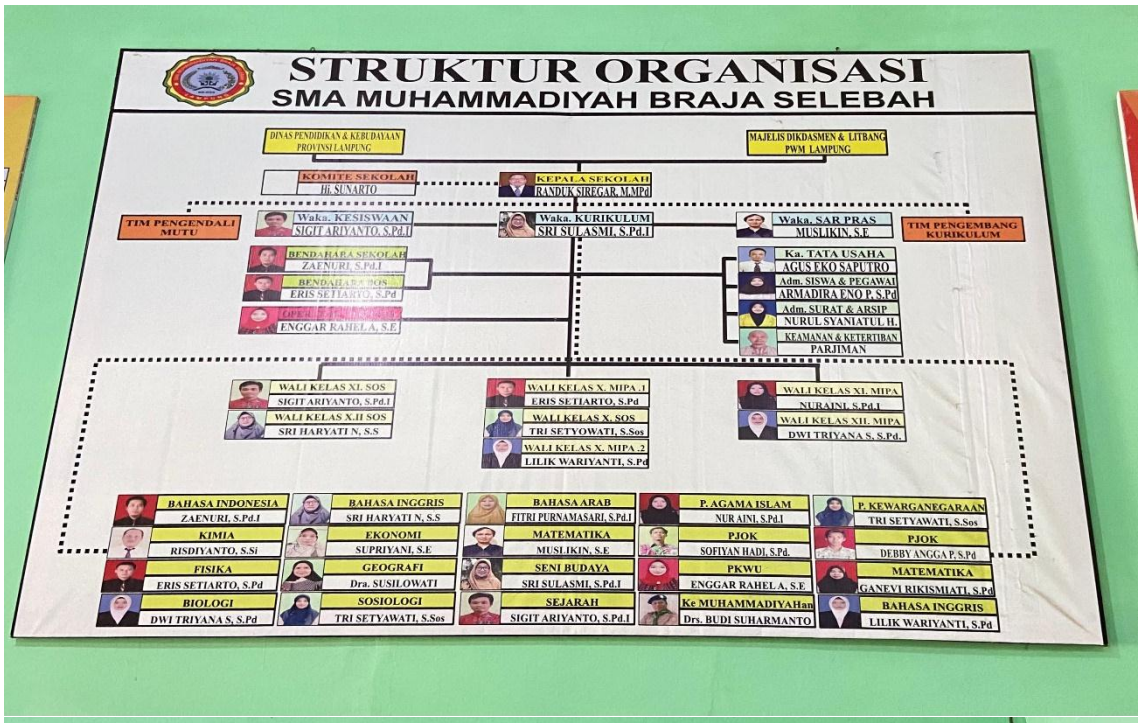

VISI :
"Terdidik secara Islami
dan unggul dalam prestasi"
MISI :

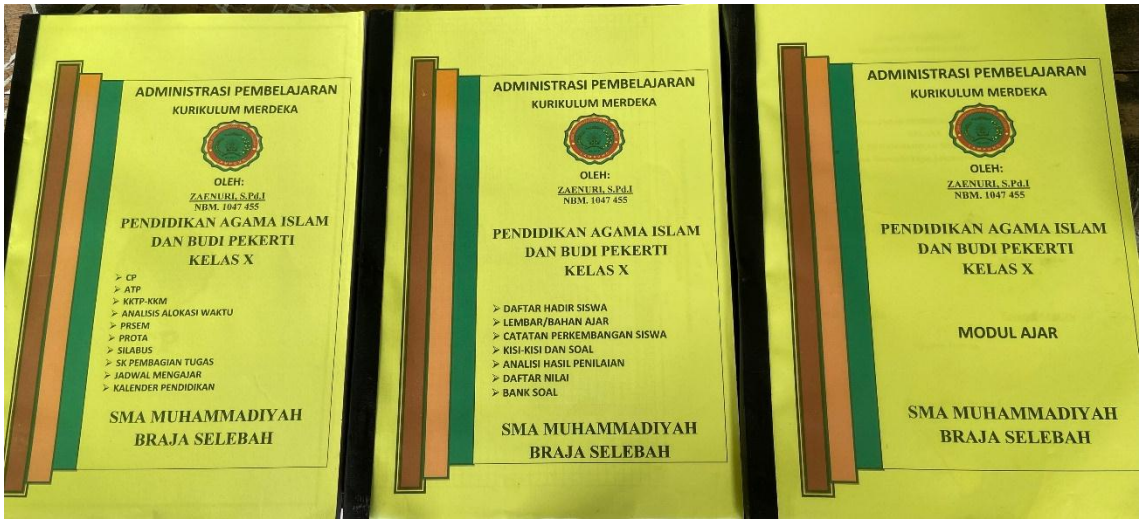
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA
OLEH:
ZAENURI, S.Pd.I
NBM. 1047 455
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
KELAS X
CP
ATP
KKTP-KKM
ANALISIS ALOKASI WAKTU
PRSEM
PROTA
SILABUS
SK PEMBAGIAN TUGAS
JADWAL MENGAJAR
KALENDER PENDIDIKAN
SMA MUHAMMADIYAH
BRAJA SELEBAH
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA
OLEH:
ZAENURI, S.Pd.I
NBM. 1047 455
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
KELAS X
DAFTAR HADIR SISWA
LEMBAR/BAHAN AJAR
CATATAN PERKEMBANGAN SISWA
KISI-KISI DAN SOAL
ANALISI HASIL PENILAIAN
DAFTAR NILAI
BANK SOAL
SMA MUHAMMADIYAH
BRAJA SELEBAH
ADMINISTRASI PEMBELAJARAN
KURIKULUM MERDEKA
OLEH:
ZAENURI, S.Pd.I
NBM. 1047 455
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI
KELAS X
MODUL AJAR
SMA MUHAMMADIYAH
BRAJA SELEBAH

HASIL PENELITIAN

Hasil Wawancara

Wawancara Dengan Guru PAI

Pertanyaan 1: Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian awal dan pemantauan berkala terhadap perkembangan siswa dalam pembelajaran PAI?

Jawaban : "Penilaian awal dengan pertanyaan pemantik untuk mengukur tingkat pemahaman awal, dan di akhir dilakukan evaluasi lanjutan. Pemantauan berkala dilihat apakah mereka semua melaksanakan tugas yang diberikan, melihat pemahaman juga saat pembelajaran".

Pertanyaan 2: Materi apa saja dalam PAI yang disesuaikan dalam Kurikulum Merdeka? Bagaimana perubahan ini memengaruhi pemahaman siswa?

Jawaban : "Mengikuti standar yang sudah diikuti pemerintah Biasanya diolah bersama tim terkait seperti guru bidang kemuhammadiyahan".

Pertanyaan 3: Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pendekatan tematik dan kontekstual dalam mengajarkan materi PAI agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa?

Jawaban : "Memberikan contoh pada anak-anak dalam setiap penjelasan materi, contoh tentang sholat, puasa, seperti hari ini belajar tentang sholat jenazah. Jadi saat ada tetangga yang meninggal maka anak-anak bisa mempraktikkan".

Pertanyaan 4: Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara Kurikulum Merdeka dapat membantu mengembangkan potensi dan keterampilan siswa dalam pembelajaran PAI?

Jawaban : "Karena sekarang zaman semakin canggih, kurikulum juga menuntun anak untuk mandiri dan berpikir kritis. Anak juga mencari tambahan materi dengan lebih mudah dengan Google".

Pertanyaan 5: Apa langkah-langkah yang Bapak/Ibu lakukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan kondusif dalam pembelajaran PAI?

Jawaban : "Dibimbing, diarahkan, dijelaskan, dan diberikan motivasi untuk perkembangan".

Pertanyaan 6: Bagaimana Bapak/Ibu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan moral untuk mendukung pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka?

Jawaban : "Setiap awal dan akhir pembelajaran selalu diberikan motivasi untuk menciptakan keimanan dan keteguhan belajar PAI. Kalau di sekolahan, misal ada kegiatan IPM dilakukan kegiatan rutinan pelatihan"

Pertanyaan 7: Sebagai pembimbing, bagaimana cara Bapak/Ibu mendampingi siswa dalam proses belajar mengajar agar mereka lebih aktif dan mandiri?

Jawaban : "Di sela pelajaran dilakukan ice breaking atau diskusi kelompok, dan juga presentasi".

Pertanyaan 8: Apa peran Bapak/Ibu dalam mendukung pengembangan potensi siswa di luar kegiatan akademis, khususnya dalam aspek keagamaan?

Jawaban : "Mengirim anak-anak ikut perlombaan keislaman seperti lomba PAI.

Pertanyaan 9: Bagaimana Bapak/Ibu memberikan arahan dan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam mempelajari PAI?

Jawaban : "Spiritualnya adalah siswa melakukan kegiatan ibadah sesuai materi yang sudah diberikan. Kalau moral juga sama saja, diharapkan siswa/i menjalankan moral yang baik".

Pertanyaan 10: Sebagai penggerak aktualisasi kemampuan siswa, langkah apa yang Bapak/Ibu tempuh untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan

keagamaan di sekolah dan masyarakat?

Jawaban : “Kalau di masyarakat, mengikuti kegiatan keagamaan”

Wawancara Dengan WAKA Kurikulum

Pertanyaan 1: Bagaimana proses penilaian awal dan pemantauan berkala dilakukan untuk memastikan siswa memahami materi PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka?

Jawaban : “Penilaian awal biasanya dilakukan melalui asesmen diagnostik pada awal pembelajaran, baik secara tertulis maupun lisan. Guru PAI juga sering berdiskusi langsung dengan siswa untuk memastikan mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan.

Pertanyaan 2: Sejauh mana penyederhanaan materi PAI diterapkan dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa?

Jawaban : “Materi PAI disederhanakan dengan menitikberatkan pada esensi dan nilai-nilai utama dalam agama Islam.Penyederhanaan ini justru membuat siswa lebih fokus dan tidak merasa terbebani”.

Pertanyaan 3: Bagaimana pendekatan tematik dan kontekstual diterapkan dalam pembelajaran PAI agar relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa?

Jawaban : “Guru PAI mengaitkan materi pembelajaran dengan tema kehidupan sehari-hari, seperti menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan toleransi. Konteks lokal dan pengalaman nyata siswa juga dimasukkan dalam pembelajaran”.

Pertanyaan 4: Bagaimana strategi sekolah dalam mengembangkan potensi dan keterampilan siswa melalui pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka?

Jawaban : “Pembelajaran PAI diarahkan untuk mengembangkan keterampilan berpikir

kritis, komunikasi, dan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam".

Pertanyaan 5: Apa langkah yang diambil untuk menciptakan lingkungan belajar PAI yang menyenangkan dan interaktif sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka?

Jawaban : "Siswa diberi kebebasan untuk memilih cara belajar yang paling sesuai"

Pertanyaan 6: Bagaimana peran guru dalam mendorong kreativitas dan kemandirian siswa melalui pembelajaran PAI di bawah Kurikulum Merdeka?

Jawaban : "Lingkungan belajar dibuat santai namun tetap kondusif".

Pertanyaan 7: Bagaimana peran guru PAI sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar diterapkan untuk membantu siswa memahami nilai-nilai agama?

Jawaban : "Guru berperan sebagai fasilitator yang memberi ruang kepada siswa untuk berekspresi. Guru PAI juga membuka ruang konsultasi untuk siswa yang ingin berdiskusi lebih dalam tentang masalah agama atau kehidupan sehari-hari"

Pertanyaan 8: Apa bentuk dukungan yang diberikan guru PAI dalam membantu pengembangan potensi siswa di luar kegiatan pembelajaran formal?

Jawaban : "Guru PAI aktif mendampingi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Mereka juga mendorong siswa mengikuti perlombaan keagamaan".

Pertanyaan 9: Bagaimana guru PAI memberikan arahan dan motivasi kepada siswa agar memiliki semangat dalam memperdalam ilmu agama?

Jawaban : "Guru memberikan motivasi melalui cerita-cerita inspiratif serta mengaitkan pentingnya ilmu agama dalam kehidupan masa depan. Mereka juga mendorong siswa untuk membaca dan belajar mandiri di luar kelas.

Pertanyaan 10: Apa upaya yang dilakukan guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dan mendukung aktualisasi kemampuan siswa?

Jawaban : “Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka, menghargai perbedaan pendapat, serta memberi ruang bagi siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka. Setiap pencapaian siswa diapresiasi, baik secara lisan maupun dalam bentuk penghargaan”.

Wawancara Dengan Siswa

Pertanyaan 1: Bagaimana guru PAI melakukan penilaian awal sebelum memulai pembelajaran? Apakah penilaian ini membantu Anda dalam memahami pelajaran dengan lebih baik?

Jawaban : Penilaian awal biasanya ditanya tentang materi sebelumnya dan tentang materi yang akan dipelajari hari itu. Penilaian itu ngebantu kita biar inget lagi sama pelajaran kemarin, seru juga karena biasanya rebutan jawab.

Pertanyaan 2: Apakah Anda merasa materi PAI yang diajarkan saat ini lebih sederhana dan mudah dipahami dibandingkan sebelumnya? Bisa berikan contoh?

Jawaban : “Iya bener lebih sederhana, gampang dipahami juga, karena gurunya ngejelasinnya ringkes, to the point . Kaya contohnya itu, pas ngejelasin materi cuma ngejelasin secara singkat garis besarnya dari pelajaran hari itu. Iya sering dikaitin, kaya pas pembahasannya tentang adab, waktu itu dikaitkan dengan adab kita sewaktu ada tetangga atau salah satu keluarga dari teman kita ada yang meninggal, kita ta’ziyah rame-rame. Jadi itu ngebantu kita tau, jadi gini ta’ziyah, mensholati, pokoknya adab-adabnya diterapkan langsung gitu”.

Pertanyaan 3: Dalam pembelajaran PAI, apakah guru sering mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari atau pengalaman nyata? Bagaimana hal ini memengaruhi

pemahaman Anda?

Jawaban : “Iya lebih sering diskusi, menyenangkan kalau menurutku karena ya nggak bosen aja jadi banyak kegiatannya. Jadi kaya diskusi nyari materi terus nanti presentasi”.

Pertanyaan 4: Apakah Anda merasa pembelajaran PAI membantu mengembangkan keterampilan dan potensi diri Anda? Jika ya, keterampilan apa yang paling Anda rasakan berkembang?

Jawaban : “Aku ngerasanya karena aku di pelajaran PAI ini juga biasanya sering disuruh ngaji gantian dulu sebentar. Terus pas gurunya tau suaranya bagus dilanjut ke ekskul qira”.

Pertanyaan 5: Bagaimana suasana kelas saat pembelajaran PAI berlangsung? Apakah Anda merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam mengikuti pelajaran?

Jawaban : “Dibilang nyaman, ya lumayan. Karena kan kita biasanya kerja kelompok, kuis, jadi seru gitu, nggak penjelasan nonstop”.

Pertanyaan 6: Apakah kegiatan pembelajaran PAI sering melibatkan proyek atau diskusi kelompok yang membuat proses belajar lebih menyenangkan?

Jawaban : “Terus kaya ada ice breaking-nya jadi nggak bosen, nggak banyak ngobrol, jadi tetep seneng fokus”.

Pertanyaan 7: Bagaimana guru PAI membimbing Anda saat menghadapi kesulitan dalam memahami materi?

Jawaban : “Kalau susah materinya, terus kita nggak tahu, kaya sulit gitu, gurunya bantu jelasin sampai paham”.

Pertanyaan 8: Apakah guru PAI memberikan motivasi dan dorongan agar Anda lebih percaya diri dalam belajar? Apa bentuk motivasi yang paling berkesan bagi Anda?

Jawaban : “Iya biasanya waktu pulang gitu kaya dibilangin, jangan lupa belajar, jangan males baca-baca ulang pelajaran”.

Pertanyaan 9: Bagaimana guru PAI menciptakan lingkungan belajar yang positif di kelas? Apakah hal ini membantu Anda lebih fokus dan nyaman belajar?

Jawaban : “Lingkungan positif yang dibuat si kayaknya lebih ke ngebiasain ngaji bareng gitu tadi”.

Pertanyaan 10: Apakah guru PAI melibatkan Anda dalam kegiatan sekolah seperti lomba-lomba keagamaan atau kegiatan ekstrakurikuler? Bagaimana pengalaman tersebut membantu Anda mengembangkan diri?

Jawaban : “Iya dilibatin, karena aku sering juga ngaji saat ada acara di sekolah. Terus kalau lomba gitu juga pernah ikut, buat aku jadi PD kalau aku ternyata bisa”.

RIWAYAT HIDUP

Peneliti bernama Tria Adisty Wulandari, lahir di Braja Harjosari pada tanggal 29 Juni 2003. Penulis merupakan putri dari Bapak Suprianto dan Ibu Maryatin. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Penulis menempuh pendidikan formal pertamanya di Tk Muslimat Nu Braja Harjosari dan selesai pada tahun 2009. Setelah lulus Tk, penulis melanjutkan sekolah di SD Negeri 1 Braja Harjosari dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikannya di SMP Islam YPI 1 Braja Selebah lulus pada tahun 2018. Setelah lulus dari sekolah menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikannya di SMA Muhammadiyah Braja Selebah lulus pada tahun 2021. Dan sekarang, penulis masih menempuh pendidikan yang lebih tinggi dan masih berproses untuk menyelesaikan studi sarjanannya di UIN Jurai Siwo Lampung dengan mengambil program studi S1 Al Islam